



MODUL
PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK)
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

**TERINTEGRASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN
PENGEMBANGAN SOAL**

KELOMPOK KOMPETENSI J
PROFESIONAL
PROFESIONALISME GURU

DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 2017



Penulis:

1. **Adrian Iriana Prakasa, M.Pd, 08129637315, e-mail:**
kangoboss69@gmail.com
2. **Dr. Sugito Adi Warsito, M.Pd, 085217181081, e-Mail:**
sugito72@yahoo.com

Penelaah:

1. **Prof. Dr. Hari Amirullah Rachman, M.Pd, 081392297979, e-Mail:**
harirachman@yahoo.com.au
2. **Drs. Suroto, MA, Ph.D, 081331573321, e-Mail:** suroto@unesa.ac.id

Ilustrator:

Gagan Ganjar Nugraha, S.Pd

Copyright©2017

Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



KATA SAMBUTAN

Peran guru profesional dalam pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Program Peningkatan Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan dilakukan melalui Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB). Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru pasc UKG melalui program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) bagi Guru dan Tenaga Kependidikan. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (*online*) dan campuran (*blended*) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis dilingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) moda tatap muka dan PKB *online* untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program PKB dapat memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program PKB bagi Guru dan Tenaga Kependidikan ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari
2016
Direktorat Jenderal,
Sumarna Surapranata
NIP. 195908011985031002



KATA PENGANTAR

Peningkatan kualitas pendidikan saat ini menjadi prioritas, baik oleh pemerintah maupun pemerintah daerah. Salah satu komponen yang menjadi fokus perhatian adalah peningkatan kompetensi guru. Peran guru dalam pembelajaran di kelas merupakan kunci keberhasilan untuk mendukung prestasi belajar peserta didik. Guru yang profesional dituntut mampu membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Dalam rangka memetakan kompetensi guru, pada tahun 2015 telah dilaksanakan Uji Kompetensi Guru (UKG) secara sensus. UKG dilaksanakan bagi semua guru, baik yang sudah maupun yang belum bersertifikat untuk memperoleh gambaran obyektif sebagai *baseline* kompetensi profesional maupun pedagogik guru, yang ditindaklanjuti dengan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi Guru dan Tenaga Kependidikan sebagai kelanjutan program Guru Pembelajar (GP) tahun 2016.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling (PPPPTK Penjas dan BK) sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) dibawah Koordinasi Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK), tahun 2017 ini berupaya menyiapkan Program PKB untuk Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan Guru Bimbingan Konseling.

Salah satu perangkat pembelajaran yang dikembangkan pada program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) moda tatap muka, moda dalam jaringan (daring), dan moda kombinasi (tatap muka dan daring) untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi adalah modul pembelajaran. Dengan modul ini diharapkan program PKB dapat memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program PKB dengan mengimplementasikan “belajar sepanjang hayat” untuk mewujudkan Guru “mulia karena karya” dalam mencapai Indonesia Emas 2045.

Kepala PPPPTK Penjas dan BK,


Dr. Mansur Fauzi, SE, M.Si.
NIP. 195812031979031001



DAFTAR ISI

	Hal
KATA SAMBUTAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
 PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Peta Kompetensi	2
D. Ruang Lingkup	2
E. Cara Penggunaan Modul	3
 KEGIATAN PEMBELAJARAN 1: PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN 2	 9
A. Tujuan	9
B. Indikator	9
C. Uraian Materi	9
D. Aktivitas Pembelajaran	52
E. Latihan/ Kasus /Tugas	53
F. Rangkuman	55
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	55
 KEGIATAN PEMBELAJARAN 2: TEKNOLOGI, INFORMASI, DAN KOMUNIKASI UNTUK PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN	 57
A. Tujuan	57
B. Indikator	57
C. Uraian Materi	57
D. Aktivitas Pembelajaran	76
E. Latihan/ Kasus /Tugas	77
F. Rangkuman	80
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	81
 PENUTUP	 83
GLOSARIUM	84
BALAI PUSTAKA	85
KUNCI JAWABAN	112



DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2 : Komponen PKB	15
Gambar 3 : Diagram Sumber-sumber PKB	17
Gambar 4 : Mekanisme PKB	23
Gambar 5 : Unsur Penilaian Prestasi Kerja	25
Gambar 6 : Jenis-jenis Perangkat TIK	59



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Profesi guru dan tenaga kependidikan harus dihargai dan dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat sebagaimana diamanatkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Hal ini dikarenakan guru dan tenaga kependidikan merupakan tenaga profesional yang mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting dalam mencapai visi pendidikan 2025 yaitu “Menciptakan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif.” Untuk itu guru dan tenaga kependidikan yang profesional wajib melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan yang dilaksanakan sesuai kebutuhan, bertahap, dan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya.

PKB sebagai salah satu strategi pembinaan guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat menjamin guru dan tenaga kependidikan mampu secara terus menerus memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan PKB akan mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru dan tenaga kependidikan dengan tuntutan profesional yang dipersyaratkan.

Guru dan tenaga kependidikan wajib melaksanakan PKB baik secara mandiri maupun kelompok. Khusus untuk PKB dalam bentuk diklat dilakukan oleh lembaga pelatihan sesuai dengan jenis kegiatan dan kebutuhan guru. Penyelenggaraan diklat PKB dilaksanakan oleh PPPPTK dan LPPPTK KPTK atau penyedia layanan diklat lainnya. Pelaksanaan diklat tersebut memerlukan modul sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta diklat. Modul merupakan bahan ajar yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta diklat berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang disajikan secara sistematis dan menarik untuk mencapai tingkatan kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.

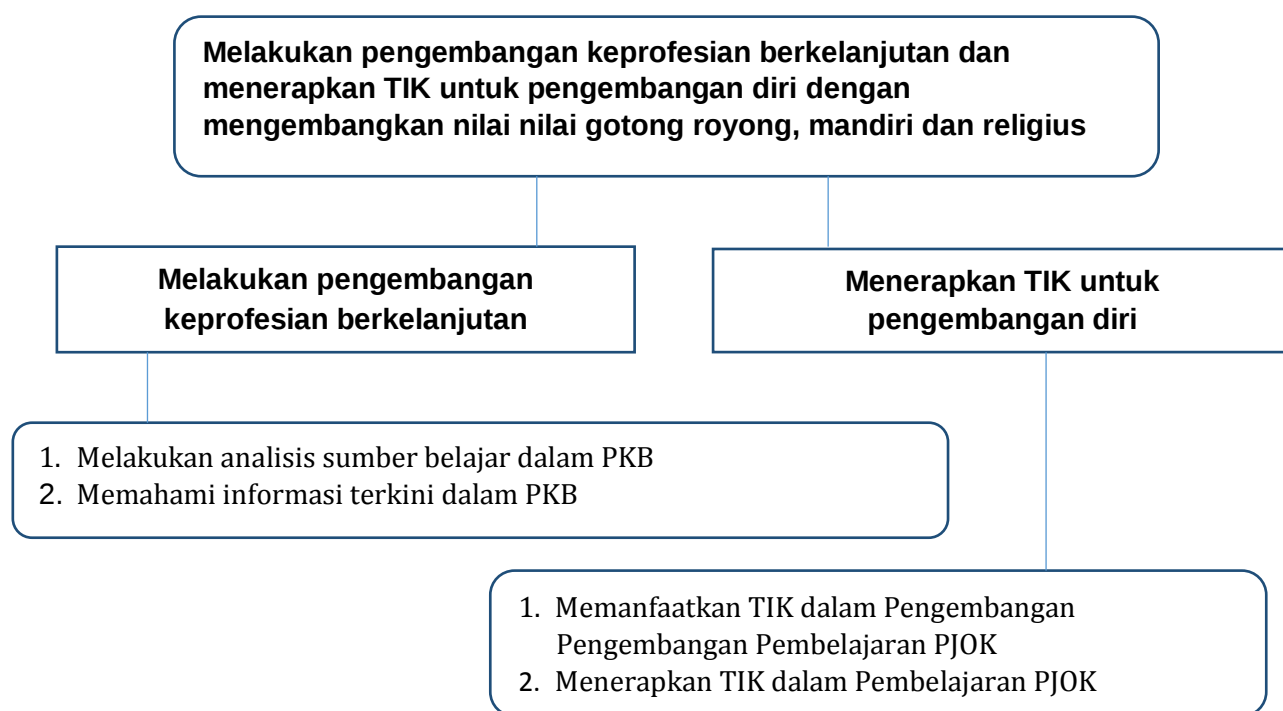


B. Tujuan

Modul ini disajikan agar Anda memiliki kompetensi dalam memahami materi terkait pengembangan kompetensi keprofesionalan guru agar Anda semakin mampu memahami berbagai aspek pengembangan kompetensi yang mendukung profesionalitas Anda. Oleh karena itu Anda diharapkan mampu memahami materi tentang modifikasi pembelajaran, serta tidak kalah pentingnya adalah materi tentang TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) untuk pengembangan diri.

C. Peta Kompetensi

Tabel 1: Pemetaan Kompetensi



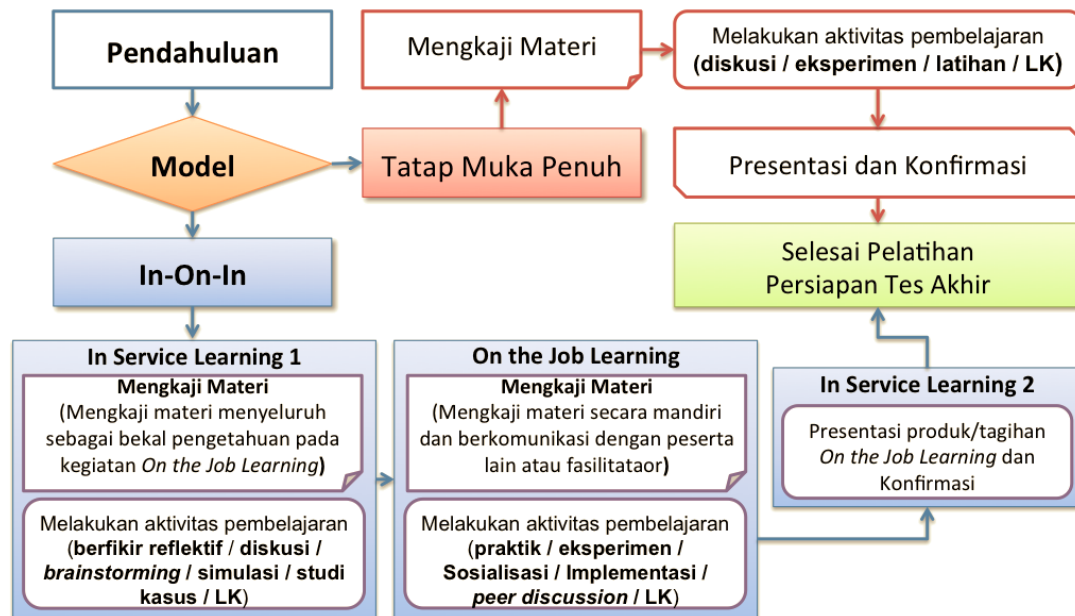
D. Ruang Lingkup

Modul ini berisi tentang Sumber belajar untuk peningkatan keprofesionalan berkelanjutan 2, Pemanfaatan perangkat TIK dalam pengembangan pembelajaran.



E. Cara Penggunaan Modul

Modul ini dapat Saudara gunakan dalam kegiatan pelatihan moda tatap muka penuh maupun *In-On-In* sebagaimana bagan berikut ini.

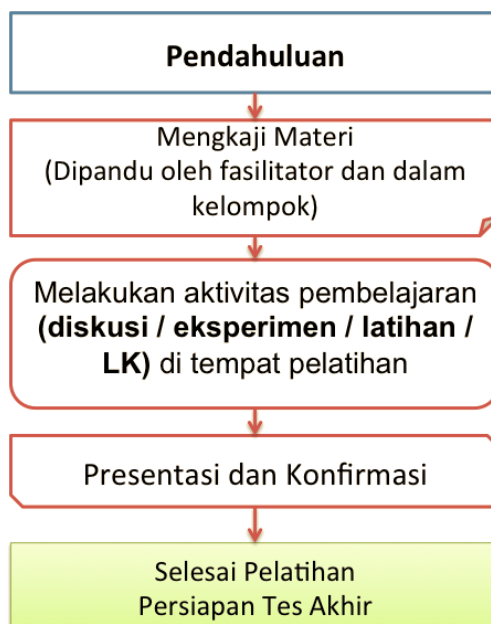


Gambar 2. Alur Model Pembelajaran Tatap Muka

1. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran diklat tatap muka penuh adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru melalui model tatap muka penuh yang dilaksanakan oleh unit pelaksana teknis dilingkungan ditjen. GTK maupun lembaga diklat lainnya. Kegiatan tatap muka penuh dilaksanakan secara terstruktur pada satu kurun waktu yang dipandu oleh fasilitator.

Tatap muka penuh dilaksanakan menggunakan alur pembelajaran yang dapat dilihat pada alur dibawah.



Gambar 2. Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model tatap muka penuh dapat dijelaskan sebagai berikut,

a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari :

- 1) latar belakang yang memuat gambaran materi
- 2) tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
- 3) kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul.
- 4) ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
- 5) langkah-langkah penggunaan modul

b. Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi profesional J fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.



c. Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan yang akan secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan bersama fasilitator dan peserta lainnya, baik itu dengan menggunakan diskusi tentang materi, melaksanakan praktik, dan latihan kasus.

Lembar kerja pada pembelajaran tatap muka penuh adalah bagaimana menerapkan pemahaman materi-materi yang berada pada kajian materi.

Pada aktivitas pembelajaran materi ini juga peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data sampai pada peserta dapat membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran.

d. Presentasi dan Konfirmasi

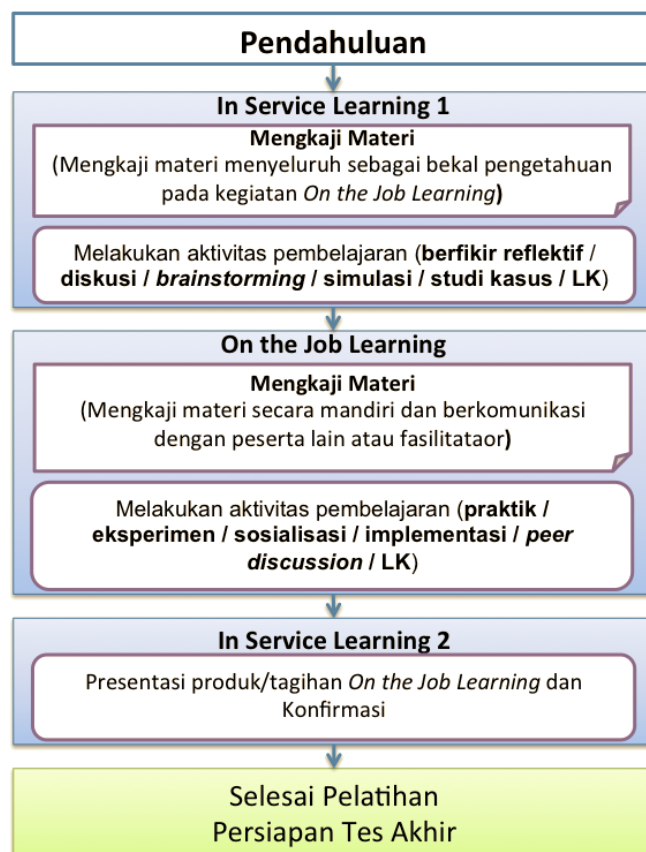
Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi hasil kegiatan sedangkan fasilitator melakukan konfirmasi terhadap materi dan dibahas bersama. pada bagian ini juga peserta dan penyaji me-review materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran

e. Persiapan Tes Akhir

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.

2. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka In-On-In

Kegiatan diklat tatap muka dengan model In-On-In adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru yang menggunakan tiga kegiatan utama, yaitu *In Service Learning 1* (In-1), *on the job learning* (On), dan *In Service Learning 2* (In-2). Secara umum, kegiatan pembelajaran diklat tatap muka In-On-In tergambar pada alur berikut ini.



Gambar 3. Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model In-On-In dapat dijelaskan sebagai berikut,

a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan disampaikan bertepatan pada saat pelaksanaan *In service learning 1* fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari :

- 1) latar belakang yang memuat gambaran materi
- 2) tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
- 3) kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul.
- 4) ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
- 5) langkah-langkah penggunaan modul

b. *In Service Learning 1* (IN-1)

1) Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi professional J, fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai



peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

2) Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode yang secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan, baik itu dengan menggunakan metode berfikir reflektif, diskusi, *brainstorming*, simulasi, maupun studi kasus yang kesemuanya dapat melalui Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada IN1.

Pada aktivitas pembelajaran materi ini peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mempersiapkan rencana pembelajaran pada *on the job learning*.

c. On the Job Learning (ON)

1. Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi pedagogik J guru sebagai peserta akan mempelajari materi yang telah diuraikan pada *in service learning 1* (IN1). Guru sebagai peserta dapat membuka dan mempelajari kembali materi sebagai bahan dalam mengerjakan tugas-tugas yang ditagihkan kepada peserta.

2. Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di kelompok kerja berbasis pada rencana yang telah disusun pada IN1 dan sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode praktik, eksperimen, sosialisasi, implementasi, *peer discussion* yang secara langsung dilakukan di sekolah maupun kelompok kerja melalui tagihan berupa Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada ON.



Pada aktivitas pembelajaran materi pada ON, peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data dengan melakukan pekerjaan dan menyelesaikan tagihan pada *on the job learning*.

d. In Service Learning 2 (IN-2)

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi produk-produk tagihan ON yang akan di konfirmasi oleh fasilitator dan dibahas bersama. pada bagian ini juga peserta dan penyaji me-review materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran

e. Persiapan Tes Akhir

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.

3. Lembar Kerja

Modul pembinaan karir guru kelompok kompetensi profesional J terdiri dari beberapa kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat aktivitas-aktivitas pembelajaran sebagai pendalaman dan penguatan pemahaman materi yang dipelajari.

Modul ini mempersiapkan lembar kerja yang nantinya akan dikerjakan oleh peserta, lembar kerja tersebut dapat terlihat pada table berikut.

Tabel1. Daftar Lembar Kerja Modul

No	Kode LK	Nama LK	Keterangan
1.	LK.04	Pengembangan keprofesionalan berkelanjutan	TM, ON
2.	LK.05	TIK dalam pembelajaran	TM, ON

Keterangan.

TM : Digunakan pada Tatap Muka Penuh

IN1 : Digunakan pada In service learning

ON : Digunakan pada on the job learning



KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN 2

A. Tujuan

1. Menganalisis pengembangan diri dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan serta menunjukkan perilaku mandiri dan gotong royong.
2. Menganalisis Informasi Terkini dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan serta menunjukkan perilaku mandiri dan gotong royong.

B. Indikator

1. Peserta diklat dapat menganalisis pengembangan diri dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan serta menunjukkan perilaku mandiri dan gotong royong.
2. Peserta diklat dapat menganalisis Informasi Terkini dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan serta menunjukkan perilaku mandiri dan gotong royong.

C. Uraian Materi

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dalam kegiatan ini yang meliputi menganalisis dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, dan Menganalisis Informasi Terkini dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

1. Analisis Pengembangan dalam PKB

Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) didasarkan pada profil kinerja sebagai hasil dari pelaksanaan uji kompetensi guru. Hasil uji kompetensi ini menentukan kegiatan PKB guru PJOK yang harus dilaksanakan dan didukung dengan modul-modul sesuai dengan kebutuhan pelatihan guru. Oleh karena itu Anda pelajari dan pahami penjelasan di bawah ini:

a. Pengertian Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah bentuk pembelajaran berkelanjutan bagi guru yang merupakan dalam upaya membawa perubahan yang diinginkan berkaitan dengan



keberhasilan peserta didik. Dengan demikian semua peserta didik diharapkan dapat mempunyai pengetahuan lebih, mempunyai keterampilan lebih baik, dan menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang materi ajar serta mampu memperlihatkan apa yang mereka ketahui dan mampu melakukannya. PKB mencakup berbagai cara dan/atau pendekatan dimana guru secara berkesinambungan belajar setelah memperoleh pendidikan dan/atau pelatihan awal sebagai guru. PKB mendorong guru untuk memelihara dan meningkatkan standar mereka secara keseluruhan mencakup bidang-bidang berkaitan dengan pekerjaannya sebagai profesi. Dengan demikian, guru dapat memelihara, meningkatkan dan memperluas pengetahuan dan keterampilannya serta membangun kualitas pribadi yang dibutuhkan di dalam kehidupan profesionalnya. Melalui kesadaran untuk memenuhi standar kompetensi profesinya serta upaya untuk memperbaharui dan meningkatkan kompetensi profesional selama periode bekerja sebagai guru, PKB dilakukan dengan komitmen secara holistik terhadap struktur keterampilan dan kompetensi pribadi atau bagian penting dari kompetensi profesional. Dalam hal ini adalah suatu komitmen untuk menjadi profesional dengan memenuhi standar kompetensi profesinya, selalu memperbaruinya, dan secara berkelanjutan untuk terus berkembang. PKB merupakan kunci untuk mengoptimalkan kesempatan pengembangan karir baik saat ini maupun ke depan. Untuk itu, PKB harus mendorong dan mendukung perubahan khususnya di dalam praktik-praktik dan pengembangan karir guru. Pada prinsipnya, PKB mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi yang didesain untuk meningkatkan karakteristik, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan sebagaimana digambarkan pada diagram berikut ini (diadopsi dari Center for Continuous Professional Development (CPD). University of Cincinnati Academic Health Center. http://webcentral.uc.edu/-cpd_online2). Dengan perencanaan dan refleksi pada pengalaman belajar guru dan/atau praktisi pendidikan akan mempercepat pengembangan



pengetahuan dan keterampilan guru serta kemajuan karir guru dan/atau praktisi pendidikan.

Oleh karena itu, agar PKB dapat mendukung kebutuhan individu dan meningkatkan praktik-praktik keprofesionalan maka kegiatan PKB harus:

- 1) menjamin kedalaman pengetahuan terkait dengan materi ajar yang diampu ;
- 2) menyajikan landasan yang kuat tentang metodologi pembelajaran (pedagogik) untuk mata pelajaran tertentu;
- 3) menyediakan pengetahuan yang lebih umum tentang proses pembelajaran dan sekolah sebagai institusi di samping pengetahuan terkait dengan materi ajar yang diampu dan metodologi pembelajaran (pedagogik) untuk mata pelajaran tertentu;
- 4) mengakar dan merefleksikan penelitian terbaik yang ada dalam bidang pendidikan;
- 5) berkontribusi terhadap pengukuran peningkatan keberhasilan peserta didik dalam belajarnya;
- 6) membuat guru secara intelektual terhubung dengan ide-ide dan sumberdaya yang ada ;
- 7) menyediakan waktu yang cukup, dukungan dan sumberdaya bagi guru agar mampu menguasai isi materi belajaran pedagogis serta mengintegrasikan dalam praktik-praktik pembelajaran sehari-hari ;
- 8) didesain oleh perwakilan dari mereka-mereka yang akan berpartisipasi dalam kegiatan PKB bekerjasama dengan para ahli dalam bidangnya ;
- 9) mencakup berbagai bentuk kegiatan termasuk beberapa kegiatan yang mungkin belum terpikirkan sebelumnya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan saat itu.

b. Komponen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

Dalam konteks Indonesia, PKB adalah pengembangan keprofesian berkelanjutan yang dilaksanakan peserta didik an sesuai



dengan kebutuhan guru untuk mencapai standar kompetensi profesidan/atau meningkaSDan kompetensinya di atas standar kompetensi profesinya yang sekaligus berimplikasi kepada perolehan angka kredit untuk kenaikan pangkat/jabatan fungsional guru .PKB mencakup tiga hal; yakni pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif.

1) Pelaksanaan Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah upaya-upaya untuk meningkatkan profesionalisme diri agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan agar mampu melaksanakan tugas pokok dan kewajibannya dalam pembelajaran/pembimbingan termasuk pelaksanaan tugas -tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/ madrasah. Kegiatan pengembangan diri terdiri dari diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru untuk mencapai dan/atau meningkatkan kompetensi profesi guru yang mencakup: kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sedangkan untuk mampu melakspeserta didik an tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah, program PKB diorientasikan kepada kegiatan peningkatan kompetensi sesuai dengan tugas-tugas tambahan tersebut (misalnya kompetensi bagi kepala sekolah, kepala laboratorium, kepala perpustakaan, dsb) .

Kebutuhan pengembangan diri mencakup (a) kompetensi penyusunan RPP, program k erja, perencanaan pendidikan, evaluasi, dll; (b) penguasaan materi dan kurikulum; (c) penguasaan metode mengajar; (d) kompetensi melak ukan evaluasi peserta didik dan pembelajaran; (e) penguasaan teknologi informatika dan komputer (TIK); (f) kompetensi inovasi dalam pembelajaran dan sistem pendidikan di Indonesia, dsb; (g) kompetensi menghadapi tuntutan teori terkini ; dan (h) kompetensi lain yang terkait dengan pelaksanaan tugas -tugas tambahan atau tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.

2) Pelaksanaan Publikasi Ilmiah



Publikasi ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan secara umum. Publikasi ilmiah mencakup 3 kelompok kegiatan, yaitu:

a) presentasi pada forum ilmiah; sebagai pemrasaran/narasumber pada seminar, lokakarya ilmiah, koloqium atau diskusi ilmiah;

b) publikasi ilmiah hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal. Publikasi ilmiah ini mencakup pembuatan :

(1) karya tulis berupa laporan hasil penelitian pada bidang pendidikan di sekolahnya yang:

(a) diterbitkan/dipublikasikan dalam bentuk buku yang ber-ISBN dan diedarkan secara nasional atau telah lulus dari penilaian ISBN,

(b) diterbitkan/dipublikasikan dalam majalah/jurnal ilmiah tingkat nasional yang terakreditasi, provinsi, dan tingkat kabupaten/kota,

(c) diseminarkan di sekolah atau disimpan di perpustakaan.

(2) tulisan ilmiah populer di bidang pendidikan formal dan pembelajaran pada satuan pendidikan yang dimuat di:

(a) jurnal tingkat nasional yang terakreditasi ;

(b) jurnal tingkat nasional yang tidak terakreditasi/tingkat provinsi

(c) jurnal tingkat lokal (kabupaten/kota/sekolah/ - madrasah, dsb

(3) publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan

dan/atau pedoman guru. Publikasi ini mencakup pembuatan:

(a) buku pelajaran per tingkat atau buku pendidikan per judul yang:

- lolos penilaian BSNP
- dicetak oleh penerbit dan ber-ISBN
- dicetak oleh penerbit dan belum ber-ISBN



- (b) modul/diklat pembelajaran per semester yang digunakan di tingkat :
 - provinsi dengan pengesahan dari Dinas Pendidikan Provinsi ;
 - kabupaten/kota dengan pengesahan dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota ;
 - sekolah/madrasah setempat .
- (c) buku dalam bidang pendidikan dicetak oleh penerbit yang ber-ISBN dan/atau tidak ber -ISBN;
- (d) karya hasil terjemahan yang dinyatakan oleh kepala sekolah/ madrasah tiap karya;
- (e) buku pedoman guru.

3) Pelaksanaan Karya inovatif

Karya inovatif adalah karya yang bersifat pengembangan, modifikasi atau penemuan baru sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan, sains/teknologi, dan seni. Karya inovatif ini mencakup:

- a) penemuan teknologi tepat guna kategori kompleks dan/atau sederhana;
- b) penemuan/peciptaan atau pengembangan karya seni kategori kompleks dan/atau sederhana;
- c) pembuatan/modifikasi alat pelajaran/peraga/-praktikum kategori kompleks dan/ atau sederhana;
- d) penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya pada tingkat nasional maupun provinsi.

Secara singkat , gambar di bawah ini menggambarkan komponen PKB yang dapat diberikan angka kredit. Angka Kredit ini diperlukan untuk kenaikan pangkat/jabatan fungsional guru.



Gambar 2: Komponen PKB

c. Prinsip – prinsip Dasar Pelaksanaan PKB

Satu hal yang perlu diingat dalam pelaksanaan PKB harus dapat mematuhi prinsip-prinsip sebagai berikut.

- 1) PKB harus fokus kepada keberhasilan peserta didik atau berbasis hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, PKB harus menjadi bagian integral dari tugas guru sehari-hari.
- 2) Setiap guru berhak mendapat kesempatan untuk mengembangkan diri yang perlu diimplementasikan secara teratur, sistematis, dan berkelanjutan. Untuk menghindari kemungkinan pengalokasian kesempatan pengembangan yang tidak merata, proses penyusunan program PKB harus dimulai dari sekolah.
- 3) Sekolah wajib menyediakan kesempatan kepada setiap guru untuk mengikuti program PKB dengan minimal jumlah jam per tahun sesuai dengan yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009.
- 4) Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan/atau sekolah berhak menambah alokasi waktu jika dirasakan perlu.
- 5) Bagi guru yang tidak memperlihatkan peningkatan setelah diberi kesempatan untuk mengikuti program PKB sesuai dengan kebutuhannya, maka dimungkinkan diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Sanksi tersebut tidak berlaku bagi guru, jika sekolah tidak dapat



- memenuhi kebutuhan guru untuk melaksaperta didik an program PKB.
- 6) Cakupan materi untuk kegiatan PKB harus terfokus pada pembelajaran peserta didik, kaya dengan materi akademik, proses pembelajaran, penelitian pendidikan terkini, dan teknologi dan/atau seni, serta menggunakan pekerjaan dan data peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - 7) Proses PKB bagi guru harus dimulai dari guru sendiri. Oleh karena itu, untuk men capai tujuan PKB, kegiatan pengembangan harus melibatkan guru secara aktif se hingga betul-betul terjadi perubahan pada dirinya, baik dalam penguasaan materi, pemahaman konteks, keterampilan, dan lain -lain sesuai dengan tujuan peningkatan kualitas layanan pendidikan di sekolah .
 - 8) PKB yang baik harus berkontribusi untuk mewujudkan visi, misi, dan nilai-nilai yang berlaku di sekolah dan/atau kabupaten/kota . Oleh k arena itu, kegiatan PKB harus menjadi bagian terintegrasi dari rencana pengembangan sekolah dan/atau kabupaten/ kota dalam melaksaperta didik an peningkatan mutu pendidikan yang disetujui bersama antara sekolah, orangtua peserta didik, dan masyarakat.
 - 9) Sedapat mungkin kegiatan PKB dilaksaperta didik an di sekolah atau dengan sekolah di sekitarnya (misalnya di gugus KKG atau MGMP) untuk menjaga relevansi kegiatannya dan juga untuk mengurangi dampak negatif pada lingkungan yang disebabkan jika guru dalam jumlah besar bepergian ke tempat lain.
 - 10) PKB harus mendorong pengakuan profesi guru menjadi lapangan pekerjaan yang bermartabat dan memiliki makna bagi masyarakat dalam pencerdasan bangsa, dan sekaligus mendukung perubahan khusus di dalam praktik -prak tik dan pengembangan karir guru yang lebih obyektif, transparan dan akuntabel.



d. Lingkup Pelaksanaan Kegiatan PKB

Lingkup pengembangan keprofesian berkelanjutan, seperti ditunjukkan dalam diagram di bawah ini (diadopsi dari TDA: Continuing Professional Development .

<http://www.tda.gov.uk/teachers/continuingprofessional-development.aspx>). Beberapa bentuk PKB dapat meliputi unsur-unsur yang bersifat internal sekolah, eksternal, antar sekolah maupun melalui jaringan virtual.

Contoh : PPPP -SD, LPMP, LPSD, Asosiasi Profesi , dan PKB Provider lainnya

Contoh: Program Induksi, mentoring, pembinaan, observasi pembelajaran, kemitraan pembelajaran, berbagi pengalaman, Pengembangan sekolah secara menyeluruh (WSD= whole school development) Contoh : Jaringan lintasekolah(seperti KKG/MGMP, KKM, KKKS/MKKS, KKPS, MKPS, atau jaringan virtual. DALAM SEKOLAH



Gambar 3: Diagram Sumber-sumber PKB

Ini dimaksudkan bahwa kegiatan PKB yang berupa kursus, pelatihan, penataran maupun berbagai bentuk diklat yang lain dapat diselenggarakan oleh sekolah secara mandiri (sumber PKB dalam sekolah), contohnya: program Induksi, mentoring,



pembinaan, observasi pembelajaran, kemitraan pembelajaran, dan berbagi pengalaman antarguru, pengembangan sekolah secara menyeluruh (WSD= whole school development) . Lebih rinci lagi, kegiatan PKB yang dapat dilakukan di dalam sekolah secara mandiri dapat dikelompokkan sebagai berikut.

1) Dilakukan oleh guru sendiri, antara lain:

- a) mengembangkan kurikulum yang mencakup topik-topik aktual/terkini yang berkaitan dengan sains dan teknologi, sosial, dsb, sesuai dengan kebutuhan peserta didik
- b) merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik;
- c) mengevaluasi, menilai dan menganalisis hasil belajar peserta didik yang dapat menggambarkan kemampuan peserta didik sesungguhnya ;
- d) menganalisis dan mengembangkan model pembelajaran berdasarkan umpan balik yang diperoleh dari peserta didik terhadap pembelajarannya;
- e) menulis kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehari-hari sebagai bahan untuk melakukan refleksi dan pengembangan pembelajaran;
- f) membaca dan mengkaji artikel dan/atau buku yang berkaitan dengan bidang dan profesi untuk membantu pengembangan pembelajaran;
- g) melakukan penelitian mandiri (misalnya Penelitian Tindakan Kelas) dan menuliskan hasil penelitian tersebut ;

2) Dilakukan oleh guru bekerja sama dengan guru lain dalam satu sekolah, antara lain:

- a) saling mengobservasi dan memberikan saran untuk perbaikan pembelajaran;
- b) melakukan identifikasi, investigasi dan membahas permasalahan yang dihadapi di kelas/sekolah;
- c) menulis modul, buku panduan peserta didik, Lembar Kerja Peserta didik,



- d) membaca dan mengkaji artikel dan/atau buku yang berkaitan dengan bidang dan profesi untuk membantu pengembangan pembelajaran;
- e) mengembangkan kurikulum dan persiapan mengajar dengan menggunakan TIK;
- f) pelaksanaan pembimbingan pada program induksi;

Sumber PKB jaringan sekolah merupakan kegiatan PKB yang dilaksanakannya melalui kerjasama antar sekolah baik dalam satu rayon (gugus) , antar rayon dalam kabupaten/kota tertentu , antarprovinsi bahkan memungkinkan melalui jaringan kerjasama sekolah antarnegara secara langsung maupun melalui teknologi informasi (sumber PKB jaringan sekolah).

Kegiatan PKB dilakukan oleh sekolah melalui jaringan yang ada dapat berupa:

- a) kegiatan KKG/MGMP ;
- b) pelatihan/seminar/lokakarya sehari atau lebih;
- c) kunjungan ke sekolah lain, dunia usaha dan industri, dsb;
- d) mengundang nara sumber dari sekolah lain , komite sekolah, dinas pendidikan, pengawas, asosiasi profesi, atau dari instansi lain yang relevan.
- e) Jika kebutuhan guru dalam rangka pengembangan keprofesionalannya belum terpenuhi melalui kedua sumber dalam sekolah maupun jaringan sekolah, atau masih membutuhkan pengembangan lebih lanjut, maka dapat menggunakan sumber-sumber PKB selain kedua sumber PKB tersebut, yakni sumber kepakaran luar lainnya. Sumber kepakaran lain ini dapat disediakan melalui kegiatan di LPMP, P4SD, Perguruan Tinggi atau institusi layanan lain yang diakui oleh pemerintah ataupun melalui pendidikan dan pelatihan jarak jauh melalui jejaring virtual atau TIK yang diselenggarakan oleh institusi layanan luar negeri. Proses PKB dimungkinkan menjadi lebih efektif dan efisien bila dilakukan di sekolah sendiri atau dilakukan bersama-sama dengan sekolah lain yang berdekatan (misalnya melalui KKG atau MGMP). Kegiatan PKB dapat dilakukan di luar



lingkungan sekolah, misalnya oleh LPMP, Dinas Pendidikan, PT/LPSD atau penyedia jasa lainnya hanya untuk memenuhi kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi oleh sekolah sendiri.

e. Mekanisme PKB

Berdasarkan Permenegpan dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 yang dimaksud dengan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi guru yang dilakspeserta didik an sesuai dengan kebutuhan bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalisme.

Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) ini diarahkan untuk dapat memperkecil jarak antara pengetahuan, keterampilan, kompetensi sosial dan kepribadian yang mereka miliki sekarang dengan apa yang menjadi tuntutan ke depan berkaitan dengan profesinya itu.

Kegiatan PKB ini dikembangkan atas dasar profil kinerja guru sebagai perwujudan hasil Penilaian Kinerja Guru yang didukung dengan hasil evaluasi diri. Bagi guru-guru yang hasil penilaian kinerjanya masih berada di bawah standar kompetensi atau dengan kata lain berkinerja rendah diwajibkan mengikuti program PKB yang diorientasikan untuk mencapai standar tersebut; sementara itu bagi guru-guru yang telah mencapai standar kompetensi, kegiatan PKB-nya diarahkan kepada peningkatan keprofesian agar dapat memenuhi tuntutan ke depan dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam rangka memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didik

2. Menganalisis Informasi Terkini dalam PKB

a. Informasi dalam PKB

Dalam konteks informasi, PKB adalah pengembangan keprofesian berkelanjutan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan guru untuk mencapai standar kompetensi profesi dan/atau meningkatkan kompetensinya di atas standar kompetensi profesinya yang sekaligus berimplikasi kepada perolehan angka



kredit untuk kenaikan pangkat/jabatan fungsional guru. PKB mencakup tiga hal; yakni

- 1) Pengembangan diri meliputi :
 - a) Mengikuti diklat fungsional
 - b) Melaksanakan kegiatan kolektif guru
- 2) Publikasi ilmiah meliputi:
 - a) Menemukan teknologi tepat guna
 - b) Menemukan/mencipta karya seni
 - c) Membuat/modifikasi alat pelajaran
 - d) Mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya.
- 3) Karya Inovatif
 - a) Menemukan teknologi tepat guna
 - b) Menemukan/menciptakan karya seni
 - c) Membuat/modifikasi alat pelajaran
 - d) Mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya

b. Prinsip pelaksanaan PKB

Satu hal yang perlu diingat dalam pelaksanaan PKB harus dapat mematuhi prinsip-prinsip sebagai berikut.

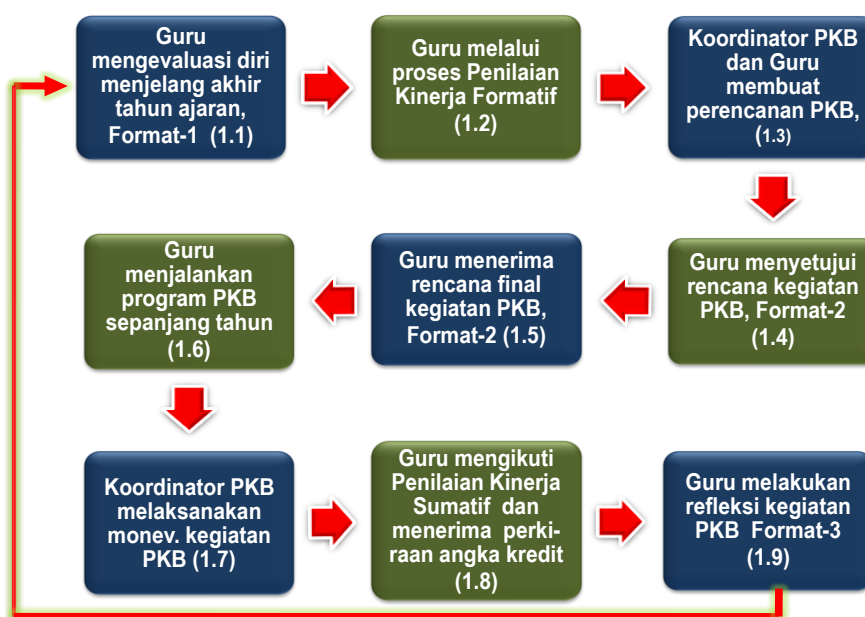
- 1) PKB harus fokus kepada keberhasilan peserta didik atau berbasis hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, PKB harus menjadi bagian integral dari tugas guru sehari-hari.
- 2) Setiap guru berhak mendapat kesempatan untuk mengembangkan PKB secara teratur, sistematis, dan berkelanjutan. Untuk menghindari kemungkinan pengalokasian kesempatan pengembangan yang tidak merata, perludisusun program PKB dimulai dari sekolah berdasarkan hasil analisis evaluasi diri, PK Guru, dan atau uji kompetensi
- 3) Sekolah wajib menyediakan kesempatan kepada setiap guru untuk mengikuti program PKB.
- 4) Bagi guru yang tidak memperlihatkanSDan peningkatan setelah diberi kesempatan untuk mengikuti program PKB sesuai



dengan kebutuhannya, maka dimungkinkan diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

- 5) Cakupan materi untuk kegiatan PKB harus terfokus pada pembe lajaran peserta didik, dengan materi akademik, proses pembelajaran, penelitian pendidikan terkini, dan teknologi dan/atau seni,
- 6) Proses PKB bagi guru harus dimulai dari guru sendiri di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan PKB, kegiatan pengembangan harus melibaSDan guru secara aktif sehingga betul-betul terjadi perubahan pada dirinya, baik dalam penguasaan materi, pemahaman konteks, keterampilan, dan lain-lain sesuai dengan tujuan peningkatan kualitas layanan pendidikan di sekolah.
- 7) Kegiatan PKB dilakspeserta didik an di sekolah atau dengan sekolah di sekitarnya (misalnya IHT, MGMP)

Secara umum, mekanisme PKB dapat digambarkan dalam mekanisme yang mencakup tahapan sebagai berikut:



Gambar 4: Mekanisme PKB



Sekolah berkewajiban menjamin bahwa kesibukan guru dengan tugas tambahannya sebagai Guru Pendamping/Mentor atau sebagai Koordinator PKB tingkat sekolah sebagaimana halnya guru yang mengikuti kegiatan PKB tidak mengurangi kuantitas dan kualitas mengajarnya. Masa kerja koordinator PKB, penilai, dan guru pendamping/mentor adalah 3 (tiga) tahun. Setelah habis masa kerjanya, akan dilakukan evaluasi untuk menentukan masa kerja berikutnya. Pemilihan koordinator PKB, penilai, dan guru pendamping/mentor dilakukan oleh kepala sekolah dengan persetujuan pengawas dan semua guru di sekolah tersebut, sedangkan penetapan dan pengangkatannya dilakukan oleh kepala sekolah dengan diketahui oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Secara formal kepala sekolah menerbitkan SK penetapan koordinator PKB, penilai dan guru pendamping. Selain itu, sekolah dan Dinas Pendidikan setempat harus menjamin keterlaksanaan tugas Guru Pendamping/Mentor atau sebagai Koordinator PKB agar pelaksanaan PKB dapat dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip PKB yang telah ditetapkan dan sekaligus dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam rangka peningkatan kualitas layanan pendidikan bagi peserta didik.

c. Penilaian Prestasi Kerja dan SKP

Selanjutnya informasi yang akan dibahas dan diuraikan tentang Penilaian Prestasi Kerja (PPK) dan SKP

1) Penilaian Prestasi Kerja (PPK)

PPK bagi guru dilaksanakan untuk mengevaluasi kinerja guru dan/atau guru yang mendapatkan tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah, yang dapat memberi petunjuk bagi pejabat yang berkepentingan dalam rangka pembinaan profesi guru secara objektif. Hasil penilaian prestasi kerja akan dimanfaatkan sebagai dasar pertimbangan penetapan keputusan kebijakan pembinaan karir guru yang berkaitan dengan bidang pekerjaan, pengangkatan dan penempatan, pengembangan, penghargaan, serta disiplin. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang

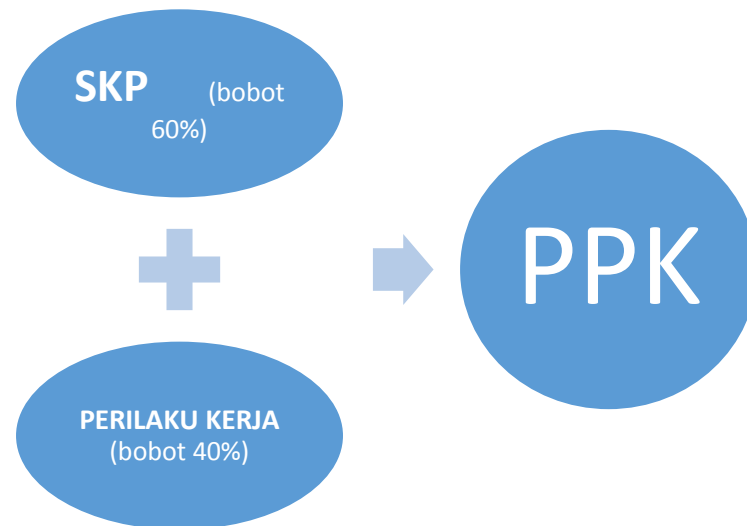


Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru yang mengamanatkan guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan berhak mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.

Berkenaan dengan hal tersebut, penilaian prestasi kerja dilaksanakan secara sistematis yang penekanannya pada tingkat capaian sasaran kerja atau tingkat capaian hasil kerja guru dan/atau guru yang mendapatkan tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah sebagaimana telah direncanakan, disusun dan disepakati bersama oleh guru dan/atau guru yang mendapatkan tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah dengan atasan langsung (pejabat penilai)nya. Penilaian prestasi kerja guru dan/atau guru yang mendapatkan tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah yaitu Kepala Sekolah/Madrasah, Wakil Kepala Sekolah, Kepala Laboratorium, Kepala Perpustakaan, Kepala Bengkel, Ketua Program Keahlian, dan Guru Pembimbing Khusus secara strategis diarahkan melalui penilaian SKP dan perilaku kerja sesuai dengan tugas dan fungsi guru dan kepala sekolah.

PPK bertujuan untuk menjamin objektivitas pembinaan guru dan/atau guru yang mendapatkan tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah dan dilaksanakan berdasarkan prinsip objektif, terukur, akuntabel, partisipatif, dan transparan. Untuk memenuhi prinsip penilaian yang objektif, terukur, akuntabel, partisipatif, dan transparan diperlukan pedoman penilaian prestasi kerja guru dan/atau guru yang mendapatkan tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.

Unsur PPK adalah sebagai berikut



Gambar 5: Unsur Penilaian Prestasi Kerja

Perangkat penilaian prestasi kerja merupakan seperangkat alat yang digunakan oleh penilai untuk melaksanakan tugas mengukur dan menilai prestasi kerja guru, kepala sekolah, dan guru yang diberi tugas tambahan. Diharapkan hasil penilaian yang diperoleh obyektif, akurat, tepat, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Perangkat penilaian tersebut terdiri dari:

- Formulir Sasaran Kerja Pegawai (Lampiran 1)
- Formulir Penilaian Sasaran Kerja Pegawai (Lampiran 2)
- Surat Keterangan Melaksanakan Tugas Tambahan (Lampiran 3)
- Rekap Hasil Penilaian Perilaku Kerja Bagi Guru (Lampiran 4)
- Formulir Buku Catatan Penilaian Perilaku Kerja PNS (Lampiran 5)
- Format Penilaian Prestasi Kerja (Lampiran 6)

Catatan: Format lengkap ada di Pedoman PPK GURU, KEPALA SEKOLAH DAN GURU DENGAN TUGAS TAMBAHAN TAHUN 2014.

Terkait dengan pelaksanaan PPK maka alur PPK guru dan/atau guru yang memperoleh tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala laboratorium, kepala perpustakaan, kepala bengkel, ketua program keahlian, dan pembimbing khusus) dapat digambarkan berikut ini:

2) Sasaran Kerja Pegawai

a) Konsep SKP



Perkalan BKN No.1 Tahun 2013 tentang Ketentuan Pelaksanaan PP No.46 Tahun 2011 tentang Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil, yang dimaksud pegawai Negeri Sipil yang selanjutnya disingkat PNS adalah Pegawai Negeri Sipil sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundangundangan. Sedangkan penilaian prestasi Kerja PNS adalah suatu proses penilaian secara sistematis yang dilakukan oleh Pejabat Penilai terhadap sasaran kerja pegawai dan perilaku kerja PNS. Prestasi Kerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh setiap PNS pada suatu satuan organisasi sesuai dengan sasaran kerja pegawai dan perilaku kerja.

Sasaran Kerja Pegawai yang selanjutnya disingkat SKP adalah rencana kerja dan target yang akan dicapai oleh seorang PNS, yang dimaksud dengan uraian Tugas adalah suatu paparan semua tugas jabatan yang merupakan tugas pokok pemangku jabatan dalam memproses bahan kerja menjadi hasil kerja dengan menggunakan perangkat kerja dalam kondisi tertentu. Target adalah jumlah beban kerja yang akan dicapai dari setiap pelaksanaan tugas jabatan

Penilaian terhadap SKP yaitu penilaian yang dilaksanakan terhadap seluruh tugas jabatan dan target yang harus dicapai selama kurun waktu pelaksanaan pekerjaan dalam tahun yang berjalan. Penilaian tersebut didasarkan kepada ukuran tingkat capaian SKP yang dinilai dari aspek: Kuantitas, Kualitas, Waktu dan Biaya. Guru dan/atau guru yang memperoleh tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah sebagai pejabat fungsional tertentu, target SKP nya adalah pemenuhan angka kredit yang akan didapat untuk tahun yang berjalan mengingat kenaikan pangkat guru dan/atau guru yang memperoleh tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah didasarkan kepada perolehan angka kredit. Dengan demikian, penilaian terhadap komponen SKP nya mengacu kepada target perolehan angka kredit dari komponen kegiatan yang direncanakan selama satu tahun. Dalam menentukan tugas jabatan untuk memperoleh angka kredit yang dicapai mengacu kepada Peraturan Menteri



Pendayagunaan dan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. (Kemdikbud, 2014)

b) Prosedur Penyusunan SKP

Setiap guru dan/atau guru yang mendapatkan tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah wajib menyusun SKP Guru berdasarkan RKT sekolah dan dokumen lainnya, seperti Evaluasi Diri Sekolah (EDS), tugas pokok guru, serta Program Tahunan Guru. Khusus untuk kepala sekolah, penyusunan SKP juga perlu mempertimbangkan Rencana Kerja Tahunan (RKT) Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Dalam menyusun kegiatan tugas jabatan dalam SKP guru dan/atau guru yang mendapatkan tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Jelas: Kegiatan yang dilakukan harus dapat diuraikan secara jelas.
- Terukur artinya dapat: Diukur Kegiatan yang dilakukan harus dapat diukur secara kuantitas dalam bentuk angka seperti jumlah satuan, jumlah hasil, dan lain-lain, maupun secara kualitas seperti hasil kerja sempurna, tidak ada kesalahan, tidak ada revisi dan pelayanan kepada masyarakat memuaskan, dan lain-lain.
- Relevan: Kegiatan yang dilakukan harus berdasarkan lingkup tugas jabatan masing-masing.
- Dapat Dicapai: Kegiatan yang dilakukan harus disesuaikan dengan kemampuan guru dan/atau guru yang mendapatkan tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.
- Memiliki Target Waktu: Kegiatan yang dilakukan harus dapat ditentukan waktunya.

SKP Guru memuat kegiatan tugas jabatan dan target angka kredit yang harus dicapai dalam kurun waktu tertentu yang kegiatannya bersifat nyata dan dapat diukur.

- SKP memuat kegiatan tugas jabatan, angka kredit dan target yang meliputi kuantitas, kualitas, waktu, dan/atau biaya, yang



harus dicapai dalam satu tahun yang kegiatannya bersifat nyata dan dapat diukur. Penentuan angka kredit dalam SKP menggunakan asumsi untuk kenaikan pangkat setingkat lebih tinggi secara normatif yang harus dicapai dalam waktu 4 (empat) tahun. Oleh karena itu, target angka kredit dalam satu tahun adalah jumlah angka kredit kumulatif minimal yang akan dicapai dibagi 4 (empat).

- SKP yang telah disusun harus dinegosiasikan dan disetujui oleh pejabat penilai, untuk selanjutnya ditetapkan oleh Pejabat Penilai sebagai kontrak kerja yang harus ditandatangani oleh kedua belah pihak (Pejabat Penilai dan guru yang dinilai)
- Jika SKP yang telah disusun tidak disetujui oleh Pejabat Penilai maka keputusannya diserahkan kepada Atasan Pejabat Penilai dan hasilnya bersifat final.
- SKP ditetapkan setiap tahun pada awal bulan Januari.
- Apabila terjadi perpindahan tempat tugas guru, kepala sekolah, dan guru yang diberi tugas tambahan setelah bulan Januari maka yang bersangkutan menyusun SKP pada awal bulan di tempat yang baru sesuai dengan surat perintah/surat keputusan melaksanakan tugas, dengan terlebih dahulu dilakukan pengukuran oleh atasan langsung di tempat tugas yang lama.
- Apabila terjadi mutasi/perpindahan satminkal/tempat tugas setelah bulan Januari tahun berjalan, maka guru, kepala sekolah, dan guru yang diberi tugas tambahan yang bersangkutan wajib menyusun SKP pada satminkal lama dan satminkal baru. Pada akhir tahun yang bersangkutan memperoleh penilaian SKP tempat tugas lama ditambah penilaian SKP tempat tugas baru, lalu hasilnya dibagi 2 (dua). Pejabat penilai pada tempat tugas lama harus melakukan penilaian SKP dan perilaku kerja sampai dengan yang bersangkutan ditetapkan Keputusan mutasinya. Sedangkan penentuan rentang waktu penetapan target SKP pada tempat tugas baru dilakukan sesuai surat pernyataan perintah



melaksanakan tugas pada tempat tugas bar

- SKP Guru yang telah disusun harus dinegosiasikan dan disetujui, untuk selanjutnya ditetapkan oleh Pejabat Penilai sebagai kontrak kerjanya harus ditanda-tangani oleh kedua belah pihak (Pejabat Penilai dan Guru dan/atau yang mendapatkan tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah) dan digunakan sebagai dasar PPK. Jika SKP Guru yang telah disusun tidak disetujui oleh Pejabat Penilai maka keputusannya diserahkan kepada Atasan Pejabat Penilaian bersifat final.

c) Unsur-unsur SKP

- Kegiatan Tugas Jabatan

Uraian tugas jabatan guru, kepala sekolah, dan guru yang diberi tugas tambahan mengacu kepada unsur utama dan unsur penunjang sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, serta berkaitan dengan visi misi sekolah dan Rencana Kerja Tahunannya (RKT).

- Angka Kredit

Angka Kredit yang dimasukkan ke dalam formulir SKP adalah target angka kredit yang akan dicapai untuk setiap uraian tugas jabatan yang meliputi beberapa butir kegiatan dalam 1 (satu) tahun berjalan. Angka Kredit kegiatan tugas jabatan yang akan dilaksanakan meliputi angka kredit untuk unsur utama dan angka kredit untuk unsur penunjang.

d) Target Dalam SKP

Target adalah jumlah beban kerja yang akan dicapai dari setiap pelaksanaan tugas jabatan. Target yang akan dicapai diwujudkan dengan jelas sebagai “ukuran prestasi kerja”, baik dari aspek kuantitas, kualitas, waktu dan/atau biaya.

- Kuantitas (Target Output), dalam menentukan Target Output (TO) dapat berupa dokumen, konsep, naskah, surat keputusan, paket, laporan, dan lain-lain. Contoh :
 - Laporan dan Evaluasi Penilaian Kinerja guru kelas/mata



pelajaran dengan kolom persetujuan antara penilai PK Guru dan guru yang dinilai;

- Format Hasil Sebelum Pengamatan, Selama Pengamatan, dan Setelah Pengamatan;
- Format Hasil Pemantauan dan Jurnal Hasil Pemantauan (jika ada);
- Format Hasil Nilai per Kompetensi yg memuat skor per indikator dalam satu kompetensi, untuk semua kompetensi (misal untuk guru kelas/mata pelajaran adalah 14 kompetensi

➤ Kuantitas terkait dengan tugas kepala sekolah

- Hasil PK Kepala Sekolah;
- Rencana Kerja Tahunan Sekolah dan realisasinya; dan
- Laporan hasil pelaksanaan pengelolaan kepeserta didikan, kurikulum, sarana dan prasarana, hubungan dengan masyarakat, pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan, dan pembiayaan sekolah

Kuantitas terkait dengan target

kegiatan pengembangan diri yang dapat berupa diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru. Target outputnya adalah laporan hasil kegiatan diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru sesuai dengan jumlah dan jenis kegiatan yang dilakukan.

Contoh:

Achmad S.Pd, seorang guru PJOK SMK Mandiri, melaksanakan kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan kolektif guru di MGMP dengan mengambil 4 (empat) paket kegiatan dengan topik yang berbeda. Dengan demikian, target output dari Achmad adalah 4 (empat) laporan hasil kegiatan sesuai dengan topiknya.

Kualitas (Target Kualitas), dalam menentukan Target Kualitas (TK) harus memprediksi pada mutu hasil kerja yang terbaik, target kualitas diberikan nilai paling tinggi 100 (seratus). Dengan arti bahwa angka kredit yang ditargetkan dapat dicapai sepenuhnya.

Contoh;



Khusus untuk target kualitas pelaksanaan pembelajaran adalah target angka kredit dengan sebutan “baik” atau “amat baik” yang harus dicapai dalam satu tahun sesuai dengan golongan yang bersangkutan. Untuk rencana ketercapaian target angka kredit “baik” atau “amat baik” di dalam target kualitas dicantumkan angka 100 (seratus).

Contoh :

Penulisan target kualitas untuk pelaksanaan pembelajaran.

Dari contoh atas nama Achmad Peristiwa di atas, target kualitas yang harus dicapai adalah 100% (seratus persen) yang setara dengan sebutan “baik” atau “amat baik” pada hasil penilaian kinerja guru.

Penulisan target kualitas untuk PKB dalam kegiatan pengembangan diri.

Contoh:

Rahmat mengikuti diklat dan kegiatan kolektif guru, target kualitas yang dicantumkan dalam SKP sebagai berikut. 24

- Mengikuti diklat selama 60 jam terkait dengan pembelajaran berbasis IT memiliki target kualitas 100%;
- Mengikuti kegiatan kolektif guru dengan 4 paket kegiatan terkait dengan kegiatan peningkatan kemampuan dalam penyusunan perangkat pembelajaran memiliki target kualitas 100%

Waktu (Target Waktu), Target waktu ditetapkan dengan memperhitungkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan setiap uraian kegiatan, misalnya 7 (tujuh) hari, 1 (satu) minggu, 1 (satu) bulan, 2 (dua) bulan, 3 (tiga) bulan, dan seterusnya sampai dengan 12 (dua belas) bulan.

Contoh:

- Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 12 (dua belas) bulan.
- Kegiatan tugas tambahan sebagai kepala sekolah dilaksanakan selama 12 (dua belas) bulan.



- Kegiatan diklat 60 (enam puluh) JP direncanakan dalam kurun waktu 7 (tujuh) hari.
- Kegiatan kolektif guru dilaksanakan selama 12 (dua belas) bulan.
- Biaya (Target Biaya), dalam menentukan Target Biaya (TB) harus memperhitungkan berapa biaya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dalam 1 (satu) tahun, misalnya ratusan ribu, jutaan, dan lain-lain. Target biaya diisi hanya untuk kepala sekolah.

Contoh SKP dengan Kegiatan Tugas Jabatan:

- Unsur Utama (minimum angka kredit untuk 1 tahun = 22,50)
- Merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan menilai hasil pembelajaran, melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian sebagai guru kelas: AK pembelajaran = AK Kumulatif – AK Pengembangan Diri – AK Publikasi Ilmiah dan/atau Karya Inovatif = $22,50 - 1 - 2 = 19,50$ AK
- Melaksanakan pembimbingan pada kelas yang menjadi tanggung jawabnya: $AK = 5\% \times 19,50 = 0,98$ AK
- Melaksanakan kegiatan PKB guru yang meliputi:
 - mengikuti diklat fungsional Pengembangan Model Pembelajaran selama 82 jam = 2 AK;
 - mengikuti kegiatan kolektif guru dengan 5 paket kegiatan terkait dengan peningkatan kemampuan dalam membuat perangkat pembelajaran $AK = 5 \text{ paket} \times 0,15 = 0,75$;
 - membuat 1 artikel ilmiah dalam bidang pendidikan formal dan pembelajaran pada satuan pendidikannya dan dimuat di jurnal tingkat nasional yang terakreditasi = 2 AK;
- Unsur Penunjang (maksimum 2,25 AK)

Maksimum angka kredit = $10\% \times AK \text{ unsur utama} = 2,5$

 - Menjadi pengawas ujian sekolah = 0,08 AK; dan
 - Menjadi anggota aktif kegiatan kepramukaan = 0,75



FORMULIR SASARAN KERJA PEGAWAI NEGERI SIPIL

I. PEJABAT PENILAI			II. PEGAWAI NEGERI SIPIL YANG DINILAI		
1	Nama	Dra. Suhartini, M.Pd.	1	Nama	Laura Rosiana, S.Pd
2	NIP	196508241988032029	2	NIP	197512252000022019
3	Pangkat/Gol.Ruang	Pembina Tk. I, IV/b	3	Pangkat/Gol.Ruang	Penata, III/d
4	Jabatan	Kepala Sekolah (Guru Madya)	4	Jabatan	Guru (Guru Muda)
5	Unit Kerja	SDN 15 Sasirangan	5	Unit Kerja	SDN 15 Sasirangan

NO	III. KEGIATAN TUGAS JABATAN	AK	TARGET			
			KUANT/OUTPUT	KUAL/MUTU	WAKTU	BIAYA
I. UNSUR UTAMA						
PEMBELAJARAN/BIMBINGAN/TUGAS TERTENTU						
1	Merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan menilai hasil pembelajaran menganalisis hasil pembelajaran, melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian	19.50	1 Laporan Penilaian Kinerja	100	12 Bulan	-
2	Melaksanakan pembimbingan pada kelas yang menjadi tanggungjawabnya	0.98	1 Laporan Penilaian Kinerja	100	12 Bulan	-
PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN						
3	Mengikuti Diklat Fungsional Lamanya 100 Jam	2.00	1 Surat Tugas, Laporan Deskripsi Hasil Pelatihan, Sertifikat	100	12 Hari	-
4	Mengikuti Kegiatan Kolektif Guru dengan 5 (lima) topik bahasan, yaitu : (1) menyusun RPP; (2) pengembangan Silabus; (3) pembahasan PTK; (4) penyusunan jurnal pembelajaran; (5) pengembangan materi ajar (0.15 AK/topik kegiatan)	0.75	5 Surat Keterangan dan Laporan Kegiatan	100	12 Bulan	-
5	Membuat Artikel Ilmiah dalam bidang pendidikan formal dan pembelajaran pada satuan pendidikannya dan dimuat di jurnal tingkat nasional yang terakreditasi dengan tema "Penerapan Pembelajaran Tematik dengan Teknik Bercenta".	2.00	1 Artikel Ilmiah	100	12 Bulan	-
6	Membuat Alat Peraga Kategori Kompleks untuk materi pembelajaran dengan tema "Menenal Cuaca dan Musim"	2.00	1 Alat Peraga	100	12 Bulan	-
II. UNSUR PENUNJANG						
7	Menjadi pengawas Ujian Sekolah	0.08	1 SK	100	12 Bulan	-
8	Menjadi Anggota Aktif Kegiatan Kepramukaan	0.75	1 SK	100	12 Bulan	-
JUMLAH		28.06				

Pejabat Penilai,

Dra. Suhartini, M.Pd.
196508241988032029

Sasirangan, 3 Januari 2014
Pegawai Negeri Sipil Yang Dinilai

Laura Rosiana, S.Pd
197512252000022019



e) Penilaian Ketercapaian SKP

Proses dan Prosedur Penilai dalam SKP

Pelaksanaan PPK dilakukan dengan cara menggabungkan antara unsur penilaian SKP dan unsur penilaian perilaku kerja. Masing-masing unsur berkontribusi dalam PPK dengan rincian yaitu penilaian SKP sebesar 60% (enam puluh persen) dan Penilaian Perilaku Kerja sebesar 40% (empat puluh persen) sebagaimana formulir PPK pada Lampiran 6. Nilai PPK dinyatakan dengan angka dan sebutan sebagai berikut:

91 – ke atas	: Sangat Baik
76 – 90	: Baik
61 – 75	: Cukup
51 – 60	: Kurang
50 – ke bawah	: Buruk

f) Penilaian SKP Guru

Penilaian SKP Guru merupakan penilaian terhadap seluruh tugas jabatan dan target yang harus dicapai selama kurun waktu tertentu dengan aspek kualitas, kuantitas, waktu dan biaya. Adapun format penilaian SKP Guru adalah sebagai berikut:



PENILAIAN SKP

NO	I. Kegiatan Tugas Pokok Jabatan	AK	TARGET				AK	REALISASI				PENGHITUNGAN	NILAI CAPAIAN SKP
			Kuant/ output	Kual/ Mutu	Waktu	Biaya		Kuant/ output	Kual/ Mutu	Waktu	Biaya		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
	Unsur Utama												
	II. Tugas Tambahan dan Kreativitas- Unsur Penunjang												
	a. Tugas Tambahan	-					-					-	-
	b. Kreativitas												
	JUMLAH	-					-					-	

.....
Pejabat Penilai

.....
NP

Prosedur penilaian SKP dalam format di atas mengikuti tata cara pengisian sebagai berikut.

- Kolom 1 sampai 7 diisi dengan memindahkan dari SKP yang telah disetujui oleh atasan langsung.
- Kolom 8 diisi dengan hasil perolehan angka kredit berdasarkan tata cara sebagaimana diatur dalam Permeneg PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Kolom 9 diisi dengan Realisasi Output (RO) yang telah dihasilkan untuk masing-masing kegiatan tugas jabatan yang dihitung berdasarkan rumus sesuai dengan Perka BKN No. 1 Tahun 2013.

Realisasi Output

Penilaian SKP = ----- X 100

(Aspek Kuantitas) Target Output

Contoh : Achmad Peristiwa di atas di dalam target pelaksanaan pembelajarannya, ia harus memenuhi 1 (satu) buah laporan hasil PK Guru. Dalam realisasinya yang bersangkutan dapat memenuhinya. Maka perhitungan penilaian SKP aspek kuantitasnya adalah:

1 laporan

Penilaian SKP = ----- X 100 = 100

(Aspek Kuantitas) 1 laporan

- Kolom 10 diisi dengan Realisasi Kualitas (RK) yang telah dihasilkan untuk masing-masing kegiatan tugas jabatan yang dinilai. Penilaian



pada RK dikaitkan dengan ketercapaian hasil penilaian kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan rumus perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Penilaian SKP (Aspek Kualitas)} = \frac{\text{Realisasi Kualitas}}{\text{Target Kualitas}} \times 100$$

Contoh : Dari contoh atas nama Achmad Peristiwa di atas target pelaksanaan pembelajaran yang harus dipenuhi untuk golongan ruang III/b adalah 9,5 per tahun. Pada akhir tahun hasil penilaian kinerja Achmad Peristiwa mendapat sebutan "baik" sehingga berhak mendapat angka kredit 9,5 sehingga tercapai target aspek kualitas 100%. Perhitungan aspek kualitasnya adalah sebagai berikut.

$$\text{Penilaian SKP (Aspek kualitas)} = \frac{9,5 \text{ AK}}{9,5 \text{ AK}} \times 100 = 100$$

Catatan : jika perolehan nilai Penilaian Kinerja lebih besar dari target awal, maka ketercapaian aspek kualitas tetap 100%

g) Kolom 11 diisi dengan Realisasi Waktu (RW) yang telah digunakan untuk masing-masing kegiatan tugas jabatan yang dinilai.

- ☐ Perhitungan persentase tingkat efisiensi waktu dari target waktu.
- ☐ Jika kegiatan tidak dilakukan maka realisasi waktu 0 (nol).

$$\text{Penilaian SKP (Aspek Waktu)} = \frac{1,76 \times \text{Target Waktu} - \text{Realisasi Waktu}}{\text{Target Waktu}} \times 0 \times 100$$

Contoh 1:

Guru atas nama Achmad Peristiwa di atas di dalam target pelaksanaan pembelajarannya, harus memenuhi angka kredit sebesar 9,5 per tahun, target kuantitas 1 (satu) buah laporan hasil PK Guru, target kualitas 100, dan target waktu 12 bulan. **Jika** di dalam tahun berjalan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan target waktunya 12 bulan, **maka** perhitungan penilaian SKP aspek waktunya adalah

$$\text{Penilaian SKP (Aspek Waktu)} = \frac{1,76 \times 12 - 0}{12} \times 0 \times 100 = 0$$

- ☐ Jika aspek waktu yg tingkat efisiensinya ≤ 24 % maka perhitungan realisasi aspek waktu adalah:



$$\text{Penilaian SKP (Aspek Waktu)} = \frac{1,76 \times \text{Target waktu} - \text{Realisasi Waktu}}{\text{Target Waktu}} \times 100$$

Contoh 1:

Guru atas nama Achmad Peristiwa di atas di dalam target pelaksanaan pembelajarannya, harus memenuhi angka kredit sebesar 9,5 per tahun, target kuantitas 1 (satu) buah laporan hasil PK Guru, target kualitas 100%, dan target waktu 12 bulan. Di dalam 1 tahun berjalan yang bersangkutan dapat memenuhi pelaksanaan pembelajaran dengan target waktunya 12 bulan. Karena target waktu sama dengan realisasi waktu, maka perhitungan efisiensi waktu diperoleh sebagai berikut :

$$\text{Persentase Efisiensi Waktu} = 100\% - \left(\frac{12}{12} \times 100\% \right) = 0$$

Karena efisiensi waktunya sama dengan 0 (nol), maka masuk kategori efisiensi waktu $\leq 24\%$, sehingga perhitungan capaian realisasi waktu adalah :

$$\text{Penilaian SKP (Aspek Waktu)} = \frac{(1,76 \times 12) - 12}{12} \times 100$$

$$\text{Penilaian SKP (Aspek Waktu)} = \frac{21,12 - 12}{12} \times 100$$

$$\text{Penilaian SKP (Aspek Waktu)} = \frac{9,12}{12} \times 100$$

$$\text{Penilaian SKP (Aspek Waktu)} = \frac{9,12}{12} \times 100 = 76$$

Dalam melakukan penilaian SKP Guru, pejabat penilai perlu memperhatikan hal-hal berikut ini:

1) Penilaian Tugas Jabatan

Tugas jabatan bagi guru sebagaimana dijelaskan dalam Permeneg PAN dan RB No. 16 Tahun 2009 tentang jabatan fungsional Guru dan Angka Kreditnya mencakup:

a) Unsur utama:

Penilaian unsur utama dilakukan dengan menggunakan sistem penilaian kinerja guru (PKG) berdasarkan Permendikbud Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan



Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

b) Unsur Penunjang:

Penilaian unsur penunjang dilakukan sesuai dengan ketentuan pada Permeneg PAN dan RB No. 16 Tahun 2009 tentang jabatan fungsional Guru dan Angka Kreditnya dan angka kreditnya ditetapkan oleh Tim Penilai Angka Kredit.

2) Penilaian dan Penandatanganan Capaian SKP

Penilaian SKP dilakukan dengan cara membandingkan antara realisasi kerja dengan cara membandingkan antara realisasi kerja dengan target. Nilai capaian SKP dinyatakan dengan angka dan sebutan sebagai berikut:

91 – ke atas	: Sangat Baik
76 – 90	: Baik
61 – 75	: Cukup
51 – 60	: Kurang
50 – ke bawah	: Buruk

Penandatanganan hasil penilaian capaian SKP dilakukan oleh pejabat penilai pada formulir penilaian SKP. Adapun contoh Penilaian dan Penandatanganan Capaian SKP adalah sebagai berikut:

a) Contoh Penilaian dan Penandatanganan Capaian SKP bagi Guru



PENILAIAN CAPAIAN SASARAN KERJA																	
PEGAWAI NEGERI SIPIL																	
Jangka Waktu Penilaian 02 Januari s.d. 31 Desember 2014									0,3565								
NO	I. Kegiatan Tugas Jabatan	AK	TARGET						AK	REALISASI						PENGHITUNGAN	NILAI CAPAIAN
			Kuant/ Output		Kual/Mutu	Waktu		Blay a		Kuant/ Output		Kual/Mutu	Waktu		Blay a		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14				
1	Merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan menilai hasil pembelajaran menganalisis hasil pembelajaran, melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian	9,50	1	Laporan Penilaian Kinerja	100	12	Bulan	-	7,13	1	Laporan Penilaian Kinerja	75	12	Bulan	-	251,00	83,67
2	Menjadi Wali Kelas	0,48	1	Laporan Penilaian Kinerja	100	12	Bulan	-	0,36	1	Laporan Penilaian Kinerja	75	12	Bulan	-	251,00	83,67
3	Mengikuti Kegiatan Kolektif Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran (0.15 AK/Surat Keterangan dan Laporan Kegiatan)	4,00	4	Surat Tugas, Laporan Deskripsi Hasil Pelatihan, Sertifikat	100	12	Bulan	-	4,00	4	Surat Tugas, Laporan Deskripsi Hasil Pelatihan, Sertifikat	90	12	Bulan	-	266,00	88,67
4	Mengikuti Diklat Fungsional Lamanya 30 s.d 80 Jam** (1 AK/Surat Tugas, Laporan Deskripsi Hasil Pelatihan, Sertifikat)	0,15	1	Surat Keterangan dan Laporan Kegiatan	100	12	Bulan	-	0,15	1	Surat Keterangan dan Laporan Kegiatan	100	12	Bulan	-	276,00	92,00
5	Membuat karya tulis berupa laporan hasil penelitian pada bidang pendidikan di sekolahnya, diterbitkan/dipublikasikan dalam majalah ilmiah tingkat kabupaten/kota.*** (1 AK/Karya Tulis dalam Majalah/Jurnal Ilmiah)	1,00	1	Karya Tulis dalam Majalah/Jurnal Ilmiah	100	12	Bulan	-	1,00	1	Karya Tulis dalam Majalah/Jurnal Ilmiah	100	12	Bulan	-	276,00	92,00
6	Membuat Alat Peraga Kategori Kompleks**** (2 AK/alat peraga)	2,00	1	Alat Peraga	100	12	Bulan	-	0,00	1	Laporan	0	12	Bulan	-	176,00	58,67
7	Menjadi Pelatih/Tutor/Instruktur (0.04 AK/2 JP)	0,20	10	2 JP (bukti :Surat Tugas, jadwal, Laporan)	100	12	Bulan	-	0,20	10	2 JP (bukti :Surat Tugas, jadwal, Laporan)	100	12	Bulan	-	276,00	92,00
8	Menjadi pengawas Ujian Sekolah (0.08 AK/1 SK)	0,08	1	SK	100	1	Bulan	-	0,08	1	SK	100	1	Bulan	-	276,00	92,00
9	Menjadi Pengurus Aktif Asosiasi Profesi (1 AK/1 SK)	1,00	1	SK	100	12	Bulan	-	1,00	1	SK	100	12	Bulan	-	276,00	92,00
	JUMLAH	18,41							13,91								
	II. TUGAS TAMBAHAN DAN KREATIVITAS :																
1	(tugas tambahan)																
	(tugas tambahan)																
2	(kreatifitas)																
	(kreatifitas)																
Nilai Capaian SKP																	
86,07																	
(Baik)																	



1) Contoh Penilaian dan Penandatanganan Capaian SKP bagi Guru dengan tugas lain sebagai Kepala Sekolah

**PENILAIAN CAPAIAN SASARAN KERJA
PEGAWAI NEGERI SIPIL**

Jangka Waktu Penilaian 02 Januari s.d. 31 Desember 2014

0,3565

NO	I. Kegiatan Tugas Jabatan	AK	TARGET				AK	REALISASI				PENGHITUNGAN	NILAI CAPAIAN
			Kuant/ Output	Kual/Mutu	Waktu	Biaya		Kuant/ Output	Kual/Mutu	Waktu	Biaya		
1	Melaksanakan Proses Pembelajaran (paket kegiatan) ***	2,38	1 laporan PKG	100	12 bln	-	1,78	1 laporan PKG	75	12 bln	-	251,00	83,67
2	Menunaikan tugas sebagai Kepala Sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, memonitor, dan mengevaluasi kegiatan pengembangan sekolah (paket kegiatan) ****	7,13	1 laporan PKKS	100	12 bln	5.000.000.000	7,13	1 laporan PKKS	100	12 bln	4.900.000.000	354,00	88,50
3	Mengikuti diklat Fungsional lamanya 180 jam (2 AK/Surat Tugas, Laporan Deskripsi Hasil Pelatihan, Sertifikat) *****	2,00	1 Surat Tugas, Laporan Deskripsi Hasil Pelatihan, Sertifikat	100	6 bln	-	2,00	1 Surat Tugas, Laporan Deskripsi Hasil Pelatihan, Sertifikat	90	6 bln	-	266,00	88,67
4	Menjadi peserta pada kegiatan ilmiah (0,1 AK/Surat Keterangan dan Laporan Per Kegiatan)	0,10	1 Surat Keterangan dan Laporan Per Kegiatan	100	6 bln	-	0,10	1 Surat Keterangan dan Laporan Per Kegiatan	100	6 bln	-	276,00	92,00
5	Membuat laporan penelitian tindakan kelas atau tindakan sekolah (2 AK/Karya Tulis dalam majalah/jurnal ilmiah)	8,00	2 Karya Tulis dalam majalah/jurnal ilmiah	100	12 bln	-	8,00	2 Karya Tulis dalam majalah/jurnal ilmiah	100	12 bln	-	276,00	92,00
6	Menjadi pengurus aktif organisasi profesi (1 AK/SK)	1,00	1 SK	100	3 bln	-	1,00	1 Laporan	100	3 bln	-	276,00	92,00
7	Menjadi tim penilai angka kredit (0,04 AK/Dupak)	0,40	10 Dupak	100	2 bln	-	0,40	10 Dupak	100	2 bln	-	276,00	92,00
12	JUMLAH	21,00					20,41						
II. TUGAS TAMBAHAN DAN KREATIVITAS :													
1	(tugas tambahan)												
	(tugas tambahan)												
2	(kreatifitas)												
	(kreatifitas)												
Nilai Capaian SKP													89,83 (Baik)

....., 31 Desember
Pejabat Penilai,

Drs. Taspen, M.Pd
19650310 198610 1 001



3) Penilaian Perilaku Kerja

a) Komponen Perilaku Kerja

Penilaian perilaku kerja yaitu penilaian terhadap perilaku kerja Kepala Sekolah/ Madrasah, Wakil Kepala Sekolah, Kepala Laboratorium, Kepala Perpustakaan, Kepala Bengkel, Ketua Program Keahlian, dan Guru Pembimbing Khusus dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Penilaian perilaku meliputi aspek: orientasi pelayanan, integritas, komitmen, disiplin, dan kerjasama. Unsur perilaku kerja yg mempengaruhi prestasi kerja yg dievaluasi harus relevan dan berhubungan dengan pelaksanaan tugas jabatan guru dan/atau guru yang mendapatkan tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah yg dinilai

Uraian pada unsur perilaku kerja adalah sebagai berikut:

No	Aspek Yang Dinilai
1	Orientasi Pelayanan
2	Integritas
3	Komitmen
4	Disiplin
5	Kerjasama
6	Kepemimpinan

b) Prosedur Penilaian Perilaku Kinerja

Cara menilai perilaku kerja dilakukan melalui pengamatan oleh pejabat penilai terhadap guru dan/atau guru yang mendapatkan tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah yang dinilai. Penilaian perilaku kerja dapat mempertimbangkan masukan dari Pejabat Penilai lain yang setingkat di lingkungan unit kerja masing-masing. Penilaian perilaku kerja meliputi aspek orientasi pelayanan, integritas, komitmen, disiplin, kerjasama, dan kepemimpinan. Bagi guru dan/atau guru yang mendapatkan tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah, penilaian unsur perilaku kerja hanya pada aspek orientasi pelayanan, integritas,



komitmen, disiplin, dan kerjasama, sedangkan aspek kepemimpinan ditujukan pada pejabat struktural. Bagi guru dengan tugas lain sebagai kepala sekolah, aspek kepemimpinan sudah dinilai dalam penilaian kinerjanya, sehingga tidak perlu dinilai lagi dalam unsur perilaku kerja.

Nilai perilaku kerja PNS dinyatakan dengan angka dan sebutannya:

(1) 91 – 100 = Sangat Baik

(2) 76 – 90 = Baik

(3) 61 – 75 = Cukup

(4) 51 – 60 = Kurang; dan

(5) 50 ke bawah = Buruk.

Penilaian unsur perilaku kerja bagi guru, kepala sekolah, dan guru yang diberi tugas tambahan disesuaikan dengan perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. sebagai berikut.

Tabel 6: Kriteria Penilaian Unsur Perilaku Kerja

NO	ASPEK YANG DINILAI		URAIAN	NILAI	
				ANGKA	SEBUTAN
1	Orientasi Pelayanan	a	Selalu dapat menyelesaikan tugas utama sebagai guru sebaik-baiknya dengan sikap sopan dan sangat memuaskan baik untuk peserta didik orang tua peserta didik, dan satuan pendidikannya.	91 - 100	Sangat baik
		b	Pada umumnya dapat menyelesaikan tugas utama sebagai guru dengan baik dan sikap sopan serta memuaskan baik untuk peserta didik orang tua peserta didik, dan satuan pendidikannya	76 - 90	Baik
		c	Adakalanya dapat menyelesaikan tugas utama sebagai guru dengan cukup baik dan sikap cukup sopan serta cukup memuaskan baik untuk	61 - 75	Cukup



NO	ASPEK YANG DINILAI		URAIAN	NILAI	
				ANGKA	SEBUTAN
			peserta didik orang tua peserta didik, dan satuan pendidikannya.		
		d	Kurang dapat menyelesaikan tugas utama sebagai guru dengan baik dan sikap kurang sopan serta kurang memuaskan baik untuk peserta didik orang tua peserta didik, dan satuan pendidikannya	51 - 60	Kurang
		e	Tidak pernah dapat menyelesaikan tugas utama sebagai guru dengan baik dan sikap tidak sopan serta tidak memuaskan baik untuk peserta didik orang tua peserta didik, dan satuan pendidikannya	50 ke bawah	Buruk
2	Integritas	a	Selalu dalam melaksanakan tugas bersikap jujur, ikhlas sesuai dengan norma dan etika satuan pendidikan dan tidak pernah menyalahgunakan wewenangnya serta berani menanggung risiko dari tindakan yang dilakukannya	91 - 100	Sangat baik
		b	Pada umumnya dalam melaksanakan tugas bersikap jujur, ikhlas sesuai dengan norma dan etika sebagai pendidik dalam satuan pendidikan dan tidak pernah menyalahgunakan wewenangnya tetapi berani menanggung risiko dari tindakan yang dilakukannya.	76 - 90	Baik
		c	Adakalanya dalam melaksanakan tugas bersikap cukup jujur, cukup ikhlas sesuai dengan norma dan etika sebagai pendidik dalam satuan pendidikan dan kadang-kadang menyalahgunakan wewenangnya serta berani menanggung risiko dari tindakan yang dilakukannya.	61 - 75	Cukup
		d	Kurang bersikap jujur, kurang ikhlas dalam melaksanakan tugas sesuai dengan norma dan etika sebagai pendidik dalam satuan pendidikan dan sering menyalahgunakan	51 - 60	Kurang



NO	ASPEK YANG DINILAI		URAIAN	NILAI	
				ANGKA	SEBUTAN
			wewenangannya tetapi kurang berani menanggung risiko dari tindakan yang dilakukannya		
		e	Tidak pernah jujur, tidak ikhlas dalam melaksanakan tugas sesuai dengan norma dan etika sebagai pendidik dalam satuan pendidikan dan selalu menyalahgunakan wewenangannya serta tidak berani menanggung risiko dari tindakan yang dilakukannya.	50 ke bawah	Buruk
3	Komitmen	a	Selalu berusaha dengan sungguh sungguh menegakkan pancasila sebagai ideologi negara, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Bhineka Tunggal Ika dan rencana - rencana pemerintah dalam melaksanakan tugas utamanya secara berdaya guna dan berhasil guna serta mengutamakan kepentingan satuan pendidikan di atas kepentingan pribadi berdasarkan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan.	91 - 100	Sangat baik
		b	Pada umumnya berusaha dengan sungguh-sungguh menegakkan pancasila sebagai ideologi negara, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Bhineka Tunggal Ika dan rencana-rencana pemerintah dalam melaksanakan tugas utamanya secara berdaya guna dan berhasil guna serta mengutamakan kepentingan satuan pendidikan di atas kepentingan pribadi berdasarkan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan.	76 - 90	Baik
		c	Adakalanya berusaha dengan sungguh-sungguh menegakkan	61 - 75	Cukup



NO	ASPEK YANG DINILAI		URAIAN	NILAI	
				ANGKA	SEBUTAN
			pancasila sebagai ideologi negara, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Bhineka Tunggal Ika dan rencana - rencana pemerintah dalam melaksanakan tugas utamanya secara berdaya guna dan berhasil guna serta mengutamakan kepentingan satuan pendidikan di atas kepentingan pribadi berdasarkan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan.		
		d	Kurang berusaha dengan sungguh-sungguh menegakkan pancasila sebagai ideologi negara, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Bhineka Tunggal Ika dan rencana-rencana pemerintah dalam melaksanakan tugas utamanya secara berdaya guna dan berhasil guna serta mengutamakan kepentingan satuan pendidikan di atas kepentingan pribadi berdasarkan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan.	51 - 60	Kurang
		e	Tidak pernah berusaha dengan sungguh-sungguh menegakkan pancasila sebagai ideologi negara, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Bhineka Tunggal Ika dan rencana-rencana pemerintah dengan tujuan untuk dapat melaksanakan tugasnya secara berdaya guna dan berhasil guna serta mengutamakan kepentingan satuan pendidikan di atas kepentingan pribadi berdasarkan visi, misi dan tujuan	50 ke bawah	Buruk



NO	ASPEK YANG DINILAI		URAIAN	NILAI	
				ANGKA	SEBUTAN
			satuan pendidikan		
4	Disiplin	a	Selalu mentaati peraturan perundang-undangan dan/atau peraturan kedinasan yang berlaku dengan rasa tanggung jawab dan selalu mentaati ketentuan jam kerja dan pemenuhan beban kerja serta mampu menyimpan dan/atau memelihara barang-barang milik negara yang dipercayakan kepadanya dengan sebaik-baiknya	91 - 100	Sangat baik
		b	Pada umumnya mentaati peraturan perundang-undangan dan/atau peraturan kedinasan yang berlaku dengan rasa tanggung jawab, mentaati ketentuan jam kerja dan pemenuhan beban kerja serta mampu menyimpan dan/atau memelihara barang-barang milik negara yang dipercayakan kepadanya dengan baik.	76 - 90	Baik
		c	Adakalanya mentaati peraturan perundang-undangan dan/atau peraturan kedinasan yang berlaku dengan rasa cukup tanggung jawab, mentaati ketentuan jam kerja dan pemenuhan beban kerja serta cukup mampu menyimpan dan/atau memelihara barang-barang milik negara yang dipercayakan kepadanya dengan cukup baik, serta tidak masuk atau terlambat masuk kerja dan lebih cepat pulang dari ketentuan jam kerja tanpa alasan yang sah selama 5 (lima) sampai dengan 15 (lima belas) hari kerja	61 - 75	Cukup
		d	Kurang mentaati peraturan perundang-undangan dan/atau peraturan kedinasan yang berlaku dengan rasa kurang tanggung jawab, mentaati ketentuan jam kerja dan pemenuhan beban kerja serta	51 - 60	Kurang



NO	ASPEK YANG DINILAI		URAIAN	NILAI	
				ANGKA	SEBUTAN
			kurang mampu menyimpan dan/atau memelihara barang-barang milik negara yang dipercayakan kepadanya dengan kurang baik, serta tidak masuk atau terlambat masuk kerja dan lebih cepat pulang dari ketentuan jam kerja tanpa alasan yang sah selama 16 (enam belas) sampai dengan 30 (tiga puluh) hari kerja.		
		e	Tidak pernah mentaati peraturan perundang undangan dan / atau peraturan kedinasan yang berlaku dengan rasa tidak tanggung jawab, mentaati ketentuan jam kerja dan pemenuhan beban kerja serta tidak mampu menyimpan dan/atau memelihara barang-barang milik negara yang dipercayakan kepadanya dengan kurang baik, serta tidak masuk atau terlambat masuk kerja dan lebih cepat pulang dari ketentuan jam kerja tanpa alasan yang sah lebih dari 31 (tiga puluh satu) hari kerja.	50 ke bawah	Buruk
5	Kerjasama	a	Selalu mampu bekerjasama dengan rekan kerja, atasan/bawahan baik di dalam maupun di luar organisasi/ satuan pendidikan serta menghargai dan menerima pendapat orang lain, bersedia menerima keputusan yang diambil secara sah yang telah menjadi keputusan bersama .	91 - 100	Sangat baik
		b	Pada umumnya mampu bekerjasama dengan rekan kerja , atasan/bawahan baik di dalam maupun di luar organisasi/satuan pendidikan serta menghargai dan menerima pendapat orang lain , bersedia menerima keputusan yang diambil secara sah yang telah menjadi keputusan bersama.	76 - 90	Baik
		c	Adakalanya mampu bekerja sama	61 - 75	Cukup



NO	ASPEK YANG DINILAI		URAIAN	NILAI	
				ANGKA	SEBUTAN
			dengan rekan kerja, atasan/bawahan baik di dalam maupun di luar organisasi/satuan pendidikan serta adakalanya menghargai dan menerima pendapat orang lain, kadang-kadang bersedia menerima keputusan yang diambil secara sah yang telah menjadi keputusan bersama.		
		d	Kurang mampu bekerjasama dengan rekan kerja, atasan/bawahan baik di dalam maupun di luar organisasi/satuan pendidikan serta kurang menghargai dan menerima pendapat orang lain, kurang bersedia menerima keputusan yang diambil secara sah yang telah menjadi keputusan bersama.	51 - 60	Kurang
		e	Tidak pernah mampu bekerjasama dengan rekan kerja, atasan/bawahan baik di dalam maupun di luar organisasi/satuan pendidikan serta tidak menghargai dan menerima pendapat orang lain, tidak bersedia menerima keputusan yang diambil secara sah yang telah menjadi keputusan bersama.	50 ke bawah	Buruk

Aspek ke-enam kepemimpinan bagi guru atau kepala sekolah tidak dinilai karena bukan pejabat eselon. Kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan.

Penilaian unsur perilaku kerja bagi guru dan/atau guru yang mendapatkan tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah disesuaikan dengan perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Nilai perilaku kerja dapat diberikan paling tinggi 100 jika guru yang bersangkutan sesuai dengan kriteria yang dijelaskan di atas.

Untuk memudahkan penilaian perilaku kerja guru dikembangkan instrumen untuk mengukur perilaku kerja. Instrumen yang dikembangkan meliputi seluruh aspek penilaian



NO	ASPEK YANG DINILAI		URAIAN	NILAI	
				ANGKA	SEBUTAN
			dalam perilaku kerja. Instrumen yang dikembangkan menggunakan indikator perhitungan sebagai berikut: skor 0 menyatakan tidak ada atau tidak tampak; skor 1 menyatakan sedikit tampak; dan skor 2 menyatakan tampak jelas dalam perilaku sehari-hari.		
			Selanjutnya untuk mendapatkan nilai aspek perilaku kerja adalah dengan menjumlahkan skor indikator dibagi skor maksimum indikator sebagaimana dalam rumus berikut ini. $\frac{\text{Total skor indikator}}{\text{skor maksimum indikator}} \times 100$ Contoh Instrumen untuk mengukur setiap aspek perilaku kerja adalah sebagai berikut.		

1. Orientasi Pelayanan

	INDIKATOR	SKOR		
Orientasi Pelayanan	Guru, kepala sekolah, dan guru yang diberi tugas tambahan bertingkah laku sopan dan ramah terhadap semua peserta didik, orang tua, dan teman sejawat	0	1	2
	Guru, kepala sekolah, dan guru yang diberi tugas tambahan ramah dalam berkomunikasi terhadap semua peserta didik, orang tua, dan teman sejawat	0	1	2
	Guru, kepala sekolah, dan guru yang diberi tugas tambahan berpenampilan rapi dan sopan	0	1	2
	Guru, kepala sekolah, dan guru yang diberi tugas tambahan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik	0	1	2
	Guru, kepala sekolah, dan guru yang diberi tugas tambahan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk	0	1	2



	berpartisipasi dalam proses pembelajaran			
	Guru, kepala sekolah, dan guru yang diberi tugas tambahan memperlakukan semua peserta didik secara adil, memberikan perhatian dan bantuan sesuai kebutuhan masing-masing, tanpa memperdulikan faktor personal	0	1	2
	Guru, kepala sekolah, dan guru yang diberi tugas tambahan mau membagi pengalamannya dengan kolega, termasuk mengundang mereka untuk mengobservasi cara mengajarnya dan memberikan masukan	0	1	2
	Guru, kepala sekolah, dan guru yang diberi tugas tambahan menyediakan layanan informasi terkait dengan perkembangan prestasi dan potensi peserta didik kepada orang tua	0	1	2
TOTAL SKOR				
SKOR MAKSIMUM		16		
NILAI ASPEK DAN SEBUTAN				
Nilai Aspek = $\frac{\text{Total skor indikator}}{\text{skor maksimum indikator}} \times 100$				

(Instrumen selengkapnya lihat Pedoman Penilaian Prestasi Kerja Guru, Kepala Sekolah, Dan Guru Yang Diberi Tugas Tambahan, 2014)

Untuk memudahkan monitoring dan evaluasi perilaku kerja, pejabat penilai dapat menggunakan formulir buku catatan penilaian perilaku kerja guru dan/atau guru yang mendapatkan tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah yang dinilai sebagaimana pada Lampiran berikut.

BUKU CATATAN PENILAIAN PERILAKU KERJA PNS

Nama :

NIP :

No	Tanggal	Uraian	Nama/NIP dan Paraf Pejabat Penilai
1	2	3	4



No	Tanggal	Uraian	Nama/NIP dan Paraf Pejabat Penilai

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas Pembelajaran yang Anda harus lakukan dalam mendalami materi ini adalah dengan membaca materi terkait secara cermat kemudian diskusikan dengan teman sejawat dan buatlah peta jalan dari konsep yang sedang dipelajari. Terakhir, jawablah soal-soal latihan yang terdapat pada bagian akhir masing-masing kegiatan pembelajaran dan bandingkan dengan jawaban soal yang disediakan.

Dalam pola In-On-In, kegiatan In 1 peserta berdiskusi dengan sesama dalam grup. Kemudian mempresentasikan hasil diskusi dalam forum dan bersama-sama mencari solusi atau kesepakatan. Pada kegiatan On, peserta diharapkan bekerja secara mandiri dalam menyelesaikan Lembar kerja yang disediakan, apabila mengalami kesukaran atau hambatan bisa saling bekerja sama dan berdiskusi dengan sesama peserta. Pada kegiatan In 2 peserta mempresentasikan hasil pengejaan lembar kerjanya bisa secara perseorangan maupun kelompok

E. Latihan Soal

- Manakah diantara pernyataan berikut ini yang tidak termasuk kedalam prinsip kegiatan PKB?
 - Perencanaan
 - Pelaksanaan
 - Pengawasan
 - Evaluasi
- Pengembangan diri adalah upaya-upaya untuk meningkatkan profesionalisme diri agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan



- peraturan perundang-undangan agar mampu....
- melaksanakan tugas pokok
 - meningkatkan tingkat sosial
 - meningkatkan kesejahteraan
 - meningkatkan profesional
3. Karya yang bersifat pengembangan, modifikasi atau penemuan baru sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Pernyataan tersebut adalah....
- Karya tulis
 - Karya ilmiah
 - karya inovatif
 - karya seni
4. Berdasarkan Permennegpan dan Reformasi Birokrasi Nomor berapa yang isinya tentang pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalisme
- nomor 16 Tahun 2009
 - nomor 17 tahun 2009
 - nomor 18 tahun 2009
 - nomor 19 tahun 2009
5. Kegiatan PKB ini dikembangkan atas dasar profil kinerja guru sebagai perwujudan hasil....
- menyajikan materi pelajaran
 - Penilaian Kinerja Guru
 - Sikap guru
 - Keaktifan dalam kegiatan sosial
6. Manakah diantara pernyataan di bawah ini yang tidak termasuk kedalam Program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB)
- memperkecil jarak antara pengetahuan,
 - peningkatan keterampilan,
 - hubungan kompetensi sosial dan kepribadian
 - upaya mencari perubahan
7. Pilihlah menurut Anda pernyataan yang paling tepat tentang Diklat fungsional.
- Kegiatan guru dalam mengikuti pendidikan atau latihan



- b. Kegiatan guru dalam mencapai standar kompetensi profesi yang ditetapkan..
 - c. Kegiatan guru yang dilakukan secara rutin
 - d. Kegiatan guru dalam menerima sosialisai pembelajaran
8. Agar proses PKB lebih efektif dan efisien hendaknya dilakukan
- a. Di sekolah sendiri
 - b. Di luar lingkungan
 - c. Lembaga tertentu
 - d. Perguruan tinggi
9. Penilaian Prestasi Kerja (PPK) bagi guru dilaksanakan untuk mengevaluasi kinerja guru dan/atau guru dalam rangka....
- a. pembinaan profesi guru secara objektif
 - b. peningkatan kinerja guru
 - c. peningkatan kompetensi
 - d. sosialisasi program
10. Penilaian yang dilaksanakan terhadap seluruh tugas jabatan dan target yang harus dicapai selama kurun waktu pelaksanaan pekerjaan dalam tahun yang berjalan di sebut...
- a. SKP
 - b. TIK
 - c. PPK
 - d. PNS

F. Rangkuman

PKB berdasarkan Permeneg PAN dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 yang dimaksud dengan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakannya sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalisme. Unsur/komponen PKB guru, kepala sekolah, dan pengawas terdiri dari pengembangan diri. Publikasi ilmiah/pengembangan profesi dan karya inovatif. Lingkup PKB dilakukan di dalam sekolah, jaringan sekolah dan ke luar sekolah lainnya. Rencana PKB berdasarkan hasil penilaian kinerja, evaluasi diri, rekomendasi EDS dan RKT sekolah.

Sebagai guru, mereka perlu berpikir dan meningkatkan pengetahuannya, serta



melakukan refleksi apakah kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan bagaimana menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa “refleksi” termasuk dalam proses perencanaan PKB. diperlukan penyediaan dukungan yang dapat membantu guru dalam melaksanakan PKB dan menggunakan hasilnya. Penyediaan dukungan bertujuan untuk menjamin bahwa pelaksanaan PKB menarik dan hasilnya berguna untuk membantu guru dalam melaksanakan tugasnya di kelas. Hal ini sangat berguna untuk menciptakan suasana baru bagi guru yang telah mengajar di tingkat kelas yang sama selama bertahun –tahun, serta dapat menambah pengetahuan bagi guru terkait dengan perkembangan kurikulum. Hal-hal yang dapat membantu guru untuk mempertahankan kinerja yang baik dalam menjalankan tugasnya adalah, misalnya, dengan mencoba metoda baru, mempelajari keberagaman peserta didik, mempelajari bagaimana memberikan solusi kepada peserta didik dalam menghadapi permasalahan dalam proses pembelajaran.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi ini

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{10} \times 100\%$$

10

Keterangan

90 – 100 = baik sekali

80 – 89% = baik

70 – 79 % = cukup

≥ 60% = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80% atau lebih, Anda telah menyelesaikan pembelajaran ini. Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi ini, terutama bagian yang belum Anda kuasai.



KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 TEKNOLOGI, INFORMASI, DAN KOMUNIKASI UNTUK PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN

A. Tujuan

Peserta diklat dapat menganalisis Manfaat TIK dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, peserta diklat dapat menganalisis Penerapan TIK dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan serta menunjukkan perilaku mandiri dan gotong-royong.



B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mampu menganalisis Manfaat TIK dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan serta menunjukkan perilaku mandiri dan gotong-royong.
2. Mampu menganalisis Penerapan TIK dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan serta menunjukkan perilaku mandiri dan gotong-royong.

C. Uraian Materi

Kegiatan pembelajaran yang menarik dan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik SD yang salah satu pengaruhnya adalah dari perkembangan-perkembangan yang terjadi dalam teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK). Oleh karena itu TIK dalam kegiatan pembelajaran PJOK di SD sangatlah diperlukan.

Berikut adalah uraian dari materi yang berhubungan dengan TIK dalam pengembangan pembelajaran PJOK di SD:

1. Manfaat TIK dalam Pengembangan Pembelajaran PJOK

Sebelum Anda, memahami tentang manfaat dari TIK, maka pelajari penjelasan di bawah ini:

a. Pengertian Teknologi Informasi Komunikasi

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sudah sering digunakan di dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam kegiatan pembelajaran. Sekalipun sudah sering digunakan, namun tampaknya masih terjadi pemahaman yang berbeda mengenai istilah TIK. Bahkan ada sebagian orang yang agak berlebihan pemahamannya, yaitu yang mengidentikkan TIK itu dengan komputer atau internet saja. Akibatnya, setiap ada pembicaraan mengenai TIK, maka yang terlintas di dalam pemikiran yang bersangkutan adalah komputer atau internet.

Di dalam pembelajaran, apabila ada topik pembicaraan mengenai TIK, ternyata masih ada sebagian guru yang pemahamannya langsung mengarah atau terpusat pada komputer atau internet. Pemahaman yang demikian ini mengakibatkan bervariasi sikap para guru dalam pemanfaatan TIK untuk pembelajaran. Ada sebagian guru yang secara spontan mengemukakan bahwa belum saatnya dilakukan pemanfaatan TIK dalam kegiatan pembelajaran. Penyampaian



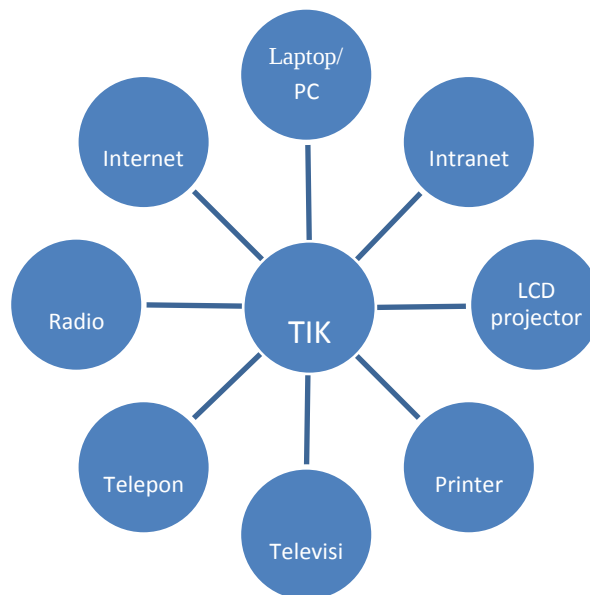
pendapat ini disertai dengan sejumlah argumentasi pembenaran terhadap pendapat atau sikap mereka. Tetapi ada juga sebagian guru yang mengatakan bahwa pada dasarnya sebagian guru sudah mulai memanfaatkan TIK dalam kegiatan pembelajaran. Perbedaan pendapat atau sikap guru ini dapat saja diakibatkan oleh perbedaan pemahaman mereka mengenai TIK itu sendiri.

Dalam konteks pembelajaran di kelas, teknologi dapat difahami sebagai alat atau sarana (Haddad, 2005) yang digunakan untuk melakukan perbaikan/penyempurnaan kegiatan pembelajaran sehingga para *peserta didik menjadi lebih otonom dan kritis dalam menghadapi masalah*, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan hasil kegiatan belajar peserta didik (Karsenti, 2005). Teknologi dapat dan benar-benar membantu peserta didik mengembangkan semua jenis keterampilan, mulai dari tingkat yang sangat mendasar sampai dengan tingkat keterampilan berpikir kritis yang lebih tinggi (MacKinnon, 2005). Kementerian Negara Riset dan Teknologi juga memberikan rumusan pengertian mengenai TIK sebagai bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Lebih jauh dikemukakan bahwa TIK secara umum adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan (akuisisi), pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi. Pemahaman TIK yang demikian ini mencakup semua perangkat keras, perangkat lunak, kandungan isi, dan infrastruktur.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas mengenai TIK, maka penerapannya di lingkungan pendidikan/pembelajaran dapatlah dikatakan bahwa TIK mencakup perangkat keras, perangkat lunak, kandungan isi (materi pelajaran), dan infrastruktur yang fungsinya berkaitan dengan pengambilan, pengumpulan (akuisisi), pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi (materi pelajaran). TIK tidak hanya sebatas pada hal-hal yang canggih (*sophisticated*), seperti komputer dan internet, tetapi juga mencakup yang konvensional, seperti bahan cetakan, kaset audio, Overhead Transparency (OHT)/Overhead Projector (OHP), bingkai suara (*sound slides*), radio, dan TV.

**b. Jenis-jenis Perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi**

Silahkan Anda baca dan pahami materi yang akan disajikan tentang jenis-jenis perangkat TIK seperti ditunjukkan pada gambar di bawah ini, dapatkah Anda mengidentifikasi fungsi dari masing-masing perangkat TIK tersebut?



Gambar 6: Jenis-jenis Perangkat TIK

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa TIK mencakup perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). *Hardware* atau perangkat keras adalah segala sesuatu peralatan teknologi yang berupa fisik. Cirinya yang paling mudah adalah terlihat dan bisa disentuh. Sementara *Software* atau perangkat lunak adalah sistem yang dapat menjalankan atau yang berjalan dalam perangkat keras tersebut. *Software* dapat berupa *operating system* (OS), aplikasi, ataupun konten.

c. Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran

Coba Anda perhatikan yang dimaksud dengan Interaktif, multimedia, dan jaringan. Interaktif, multimedia, dan jaringan merupakan beberapa bagian dari perkembangan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Multimedia adalah media yang menggabungkan dua unsur atau lebih media yang terdiri dari teks,



grafis, gambar, foto, audio, video dan animasi secara terintegrasi. Multimedia terbagi menjadi dua kategori, yaitu: multimedia linier dan multimedia interaktif. Multimedia linier adalah suatu multimedia yang tidak dilengkapi dengan alat pengontrol apapun yang dapat dioperasikan oleh pengguna. Multimedia ini berjalan sekuensial (berurutan), contohnya: TV dan film. Multimedia interaktif adalah suatu multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya. Contoh multimedia interaktif adalah: multimedia pembelajaran interaktif, aplikasi game, dll. Sedangkan pembelajaran diartikan sebagai proses penciptaan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (facilitated) pencapaiannya.^[2] Jadi dalam pembelajaran yang utama adalah bagaimana peserta didik belajar.

Dalam pendidikan dikenal sejumlah usaha untuk menguraikan tujuan yang sangat umum. Herbert Spencer (1980) menganalisis tujuan pendidikan dalam lima bagian yang berkenaan dengan

- 1) Kegiatan demi kelangsungan hidup
- 2) Mencari nafkah
- 3) Pendidikan anak
- 4) Pemeliharaan hubungan dengan masyarakat dan Negara
- 5) Penggunaan waktu senggang.

Dalam rangka Menghadapi abad ke-21, UNESCO melalui “*The International Commission on Education for the Twenty First Century*” merekomendasikan pendidikan yang berkelanjutan (seumur hidup) yang dilaksanakan berdasarkan empat pilar proses pembelajaran, yaitu: *Learning to know* (belajar untuk menguasai pengetahuan), *Learning to do* (belajar untuk menguasai keterampilan), *Learning to be* (belajar untuk mengembangkan diri), dan *Learning to live together* (belajar untuk hidup bermasyarakat). Untuk dapat mewujudkan empat pilar pendidikan di era globalisasi informasi sekarang ini, para guru sebagai agen pembelajaran perlu menguasai dan menerapkan TIK dalam pembelajaran di sekolah.



Menurut pendapat Rosenberg (2001), dengan berkembangnya penggunaan TIK ada lima pergeseran dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) dari pelatihan ke penampilan,
- 2) dari ruang kelas ke, di mana dan kapan saja,
- 3) dari kertas ke “on line” atau saluran,
- 4) dari fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, dan
- 5) dari waktu siklus ke waktu nyata.

Komunikasi sebagai media pendidikan dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, e-mail, dan sebagainya. Interaksi antara guru dan peserta didik tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut. Guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan peserta didik. Demikian pula peserta didik dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui cyber space atau ruang maya dengan menggunakan komputer atau internet. Di sinilah peran guru untuk membuat kurikulumnya sendiri yang dapat membuat peserta didik belajar secara aktif.

Oleh karena itu hal yang paling mutakhir adalah berkembangnya apa yang disebut “cyber teaching” atau pengajaran maya, yaitu proses pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet. Istilah lain yang makin populer saat ini ialah e-learning yaitu satu model pembelajaran dengan menggunakan media TIK khususnya internet. Menurut Rosenberg (2001), e-learning merupakan satu penggunaan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran dalam jangkauan luas yang belandaskan tiga kriteria yaitu:

- 1) e-learning merupakan jaringan dengan kemampuan untuk memperbaharui, menyimpan, mendistribusi dan membagi materi ajar atau informasi,
- 2) pengiriman sampai ke pengguna terakhir melalui komputer dengan menggunakan teknologi internet yang standar,
- 3) memfokuskan pada pandangan yang paling luas tentang pembelajaran di balik paradigma pembelajaran tradisional.



Sejalan dengan perkembangan TIK itu sendiri pengertian e-learning menjadi lebih luas yaitu pembelajaran yang pelaksanaannya didukung oleh jasa teknologi seperti telepon, audio, video tape, transmisi satellite atau komputer (Soekartawi, Haryono dan Librero, 2002).

d. Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) belum banyak, bahkan mungkin tidak pernah digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani (penjas) di sekolah-sekolah. Permasalahan yang dihadapi sekolah saat ini adalah pada tingkat kesiapan peserta belajar peserta didik, SDM dalam hal ini guru, infrastruktur sekolah, pembiayaan, efektifitas pembelajaran, sistem penyelenggaraan dan daya dukung sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran PJOK berbasis TIK.

Dalam penyampaian pelajaran penjas, TIK dapat membantu mempermudah peserta didik untuk memahami serta menyenangkan materi yang diajarkan. Beberapa hal yang dapat dimanfaatkan melalui teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PJOK adalah:

2) CD pembelajaran

Salah satu alat dalam TIK untuk pembelajaran adalah CD pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Pembelajaran penjas yang menitikberatkan pada penguasaan gerak, yang dalam prakteknya memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Beberapa gerakan dalam olahraga tidak bisa diajarkan bagian-perbagian karena gerakan tersebut menjadi suatu rangkaian yang cepat. Padahal jika ingin menguasai gerakan tersebut peserta didik harus mengetahui tahapan-tahapan atau prosesnya secara perlahan. Dengan penggunaan CD pembelajaran, proses gerakan yang tidak dapat diamati secara jelas dengan demonstrasi akan dapat diamati oleh peserta didik melalui gerakan “slow motion” melalui pemutaran CD pembelajaran tersebut.

3) Film yang berhubungan dengan olahraga



Pada saat ini banyak terdapat film-film yang bertemakan olahraga. Pemutaran film-film olahraga dapat membantu guru menjelaskan sisi afektif yang ingin dikembangkan dan dicapai melalui pembelajaran penjas, seperti kerjasama, disiplin, sikap sportif, tanggungjawab, kerja keras, dan lain-lain. Melalui pemutaran film tersebut diharapkan peserta didik dapat mengambil pesan-pesan yang terkandung di dalamnya terkait sikap afeksi dalam olahraga

4) Video recorder

Video recorder dapat dipergunakan untuk merekam gerakan peserta didik. Hasil rekaman diharapkan menjadi feedback serta bahan evaluasi peserta didik sejauh mana menguasai materi yang diajarkan

5) Internet

Dewasa ini penggunaan internet sangatlah membantu karena internet akan mempermudah mengakses sumber-sumber informasi dan pengetahuan disegala bidang termasuk penjas. Dengan adanya internet, peserta didik tidak lagi menganggap guru sebagai satu-satunya sumber atau pusat informasi. Internet juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran apabila berhalangan hadir dalam proses pembelajaran. Sebab banyak guru penjas juga berprofesi sebagai atlet, pelatih maupun pembina olahraga.

Media komunikasi antara guru dan peserta didik dapat menggunakan internet. Peserta didik dapat bertanya dan berbagi informasi mengenai materi penjas misalnya melalui blog, facebook, twitter, ym dan lain sebagainya sehingga pertukaran informasi tidak hanya terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah saja, tetapi waktunya fleksibel bisa kapan dan dimana saja.

Walaupun TIK memiliki banyak peranan dalam menunjang proses pembelajaran secara lebih efektif dan produktif, namun disisi lain masih banyak kelemahan dan kekurangannya, antara lain:

- a) Dilihat dari sisi motivasi kadang-kadang anak-anak lebih termotivasi dengan internetnya sendiri dibandingkan dengan materi yang dipelajari. Anak-anak lebih senang bermain games dibandingkan belajar materi yang diberikan oleh guru.



- b) TIK sebagai sumber belajar menjadikan anak melakukan proses pembelajaran yang bersifat individual sehingga mengurangi pembelajaran yang bersifat sosial. Selain itu dapat mengabaikan peningkatan kemampuan anak yang bersifat manual seperti menulis tangan, menggambar, berhitung, dan sebagainya.
 - c) Dari segi informasi yang diperoleh dari TIK sebagai penyampai pesan dan sumber informasi juga kurang optimal, karena tidak terjamin adanya ketepatan informasi dari internet misalnya sehingga sangat berbahaya kalau anak kurang memiliki sikap kritis terhadap informasi yang diperoleh.
- e. Contoh pemanfaatan TIK sebagai media dalam pembelajaran pendidikan jasmani yaitu:
- 1) *Slide presentation* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran pendidikan jasmani untuk menyampaikan materi terutama yang berhubungan dengan tujuan, penguasaan konsep, pengertian materi yang diajarkan. Dalam slide presentation dapat dikombinasikan dengan gambar-gambar visual yang berhubungan dengan materi pembelajaran agar menjadi lebih menarik dan pesan yang ingin disampaikan lebih mudah dimengerti oleh peserta didik.
 - 2) Video tutorial juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Beberapa gerakan dalam olahraga tidak bisa diajarkan bagian-perbagian karena gerakan tersebut menjadi suatu rangkaian yang cepat. Padahal jika ingin menguasai gerakan tersebut peserta didik harus mengetahui tahapan-tahapan atau prosesnya secara perlahan. Dengan penggunaan video tutorial yang dirancang sedemikian rupa, proses gerakan yang tidak dapat diamati secara jelas dengan demonstrasi akan dapat diamati oleh peserta didik melalui gerakan "*slow motion*" melalui pemutaran video tersebut.
 - 3) Film bertemakan olahraga. Dewasa ini banyak terdapat film-film yang bertemakan olahraga. Pemutaran film-film olahraga dapat membantu guru menjelaskan sisi afektif yang ingin dikembangkan dan dicapai melalui pembelajaran penjas, seperti kerjasama,



disiplin, sikap sportif, tanggungjawab, kerja keras, dan lain-lain. Melalui pemutaran film tersebut diharapkan peserta didik dapat mengambil pesan-pesan yang terkandung di dalamnya terkait sikap afeksi dalam olahraga. Namun, dalam pemutaran film tersebut guru harus merancang sedemikian rupa, mulai dari pemilihan film yang akan ditampilkan, menyiapkan lembar kerja peserta didik untuk dikerjakan selama proses pembelajaran dll.

Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam penggunaan TIK sebagai media pembelajaran dalam pendidikan jasmani, yaitu:

- 1) Kontrol ada di tangan pengguna dalam hal ini guru sehingga dalam merancang dan menggunakan TIK sebagai media pembelajaran guru harus merancang dengan teliti agar penggunaannya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
- 2) Proses pembuatan media pembelajaran memerlukan waktu yang cukup lama, namun media yang telah dibuat dapat digunakan berkali-kali.
- 3) SDM yang terbatas dalam hal ini guru. Sebagian guru pendidikan jasmani terutama di daerah-daerah kurang mampu memanfaatkan TIK sebagai media pembelajaran.
- 4) Tidak ada sentuhan kemanusiaan, saat pembelajaran berlangsung apabila menggunakan media tidak ada interaksi yang terjadi sehingga unsur kemanusiaannya hampir tidak ada.

Terdapat 6 peranan TIK dalam bidang pendidikan, antara lain :

- 2) TIK sebagai skill dan kompetensi
Penggunaan TIK harus proporsional maksudnya TIK bisa masuk ke semua lapisan masyarakat tapi sesuai dengan porsinya masing-masing.
- 3) TIK sebagai infrastruktur pembelajaran
- 4) Tersedianya bahan ajar dalam format digital
- 5) The network is the school
- 6) Belajar dimana saja dan kapan saja
- 7) TIK sebagai sumber bahan belajar
 - a) Ilmu berkembang dengan cepat
 - b) Guru-guru hebat tersebar di seluruh penjuru dunia
 - c) Buku dan bahan ajar diperbaharui secara kontinyu



- d) Inovasi memerlukan kerjasama pemikiran
 - e) Tanpa teknologi, pembelajaran yang up-to-date membutuhkan waktu yang lama
- 8) TIK sebagai alat bantu dan fasilitas pembelajaran
- a) Penyampaian pengetahuan mempertimbangkan konteks dunia nyata
 - b) Memberikan ilustrasi berbagai fenomena ilmu pengetahuan untuk mempercepat penyerapan bahan ajar
 - c) Pelajar melakukan eksplorasi terhadap pengetahuannya secara lebih luas dan mandiri
 - d) Akuisisi pengetahuan berasal dari interaksi mahasiswa didik dan guru
 - e) Rasio antara pengajar dan peserta didik sehingga menentukan proses pemberian fasilitas
- 9) TIK sebagai pendukung manajemen pembelajaran
- a) Tiap individu memerlukan dukungan pembelajaran tanpa henti tiap harinya
 - b) Transaksi dan interaksi interaktif antar stakeholder memerlukan pengelolaan back office yang kuat
 - c) Kualitas layanan pada pengecekan administrasi ditingkatkan secara bertahap
 - d) Orang merupakan sumber daya yang bernilai
- 10) TIK sebagai sistem pendukung keputusan
- a) Tiap individu memiliki karakter dan bakat masing-masing dalam pembelajaran
 - b) Guru meningkatkan kompetensinya pada berbagai bidang ilmu
 - c) Profil institusi pendidikan diketahui oleh pemerintah.

2. Menganalisis Penerapan TIK dalam Pembelajaran PJOK

Setelah Anda, memahami tentang manfaat dari TIK, kemudian pelajari penjelasan menganalisis penerapan TIK dalam Pembelajaran PJOK .

a. Penerapan TIK dalam Pembelajaran

Mungkin Anda sudah merasakan bahwa Teknologi Informasi dewasa ini mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat pesat. Semua bidang penerapan TIK untuk mendukung kemudahan dalam



penyelesaian pekerjaan. Untuk dapat menggunakan TIK dalam kehidupan sehari-hari menuntut pengembangan kualitas sumber daya manusia agar dapat mengoperasikan teknologi yang canggih tersebut. Pemerintah melalui kebijak nasional dalam bidang TIK telah melakukan terobosan yang tertuang dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2009 - 2014 yang meruapkan penerapan TIK dalam pembelajaran sebagai pendukung terselenggaranya layanan prima pendidikan untuk membentuk peserta didik yang cerdas komprehensi.

Penerapan TIK untuk pembelajaran jenjang pendidikan dasar terdiri dari:

- 1) Tantangan guru di era global
- 2) Desain pembelajaran berbasis TIK
- 3) Desain komunikasi visual dalam penyusunan media pembelajaran
- 4) Aplikasi VBA dalam penyusunan media pembelajaran Dalam penerapan TIK untuk pembelajaran jenjang pendidikan dasar

Semua guru jenjang sekolah dasar (SD) selayaknya dibekali ilmu cara membuat media pembelajaran interaktif menggunakan power point berbasis macros dan VBA. Sedangkan Hasil yang diharapkan adalah semua guru PJOK mampu membuat media pembelajaran interaktif dan diaplikasikan dalam tugasnya, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan.

3. Penerapan TIK dalam Pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK)

1) Pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disamakan dengan pendidikan, maka segala aktivitas jasmani membawa nilai-nilai pendidikan, yang tidak terikat ataupun tertuju kepada gerakan-gerakan dalam peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang umum berlaku seperti olahraga.

Oleh karena itu, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara



seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh rana, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap peserta didik.

Konsep pendidikan jasmani yang diuraikan Nixon dan Jewet, dapat dikatakan searah dengan pemahaman di Indonesia yang diuraikan Rusli Lutan (2001: 18), bahwa pendidikan jasmani sebagai sebuah subjek yang penting bagi pembinaan fisik yang dipandang sebagai mesin dalam konteks pendidikan jasmani yang mengandung isi pendidikan melalui aktivitas jasmani. Karenanya konsep pendidikan jasmani perlu dikuasai oleh para calon guru (mahapeserta didik penjas) dan guru yang bersangkutan, sehingga dalam penerapannya memperlihatkan kesetaraan pemahaman.

Maka dari itu diharapkan dapat melakukan pemetaan konsep dalam penerapan pendidikan jasmani berdasarkan jenjang pendidikan (kesesuaian kurikulum pendidikan jasmani), termasuk memaksimalkan potensi-potensi lokal, dalam hal ini permainan tradisional yang dapat dimodifikasi. Sebagai batasan atau rumusan dari konsep pendidikan jasmani, Arma Abdoellah (2003;42) menguraikan sebagai salah satu aspek dari proses pendidikan keseluruhan peserta didik melalui kegiatan jasmani yang dirancang secara cermat, yang dilakukan secara sadar dan terprogram dalam usaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani dan sosial serta perkembangan kecerdasan.

Inti dari substansi pendidikan jasmani ialah pengetahuan tentang gerak insani dalam konteks pendidikan yang terkait dengan semua aspek pengetahuan yang berlangsung secara didaktik, rekreatif, untuk dipahami dan dapat dilakukan oleh peserta didik secara utuh. Oleh karena itu, pendidikan jasmani dan olahraga adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh rana, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap peserta didik.

Akhirnya tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terletak dalam peranannya sebagai wadah unik. Penyempurnaan watak, dan



sebagai wahana untuk memiliki dan membentuk kepribadian yang kuat, watak yang baik dan sifat yang mulia. Jadi orang-orang yang memiliki kebajikan moral seperti inilah yang akan menjadi warga masyarakat yang baik dan berguna. (Baron Piece de Coubertin, Penggagas Kebangkitan Olympiads Modern, Perancis).

Dengan demikian, yang menjadi perhatian dalam pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga yaitu:

- 1) pendidikan merupakan upaya penyiapan peserta didik menghadapi dan berperan dalam lingkungan hidup yang selalu berubah dengan cepat dan pluralistik;
- 2) pendidikan merupakan upaya peningkatan kualitas kehidupan pribadi masyarakat dan berlangsung seumur hidup;
- 3) pendidikan merupakan mekanisme sosial dalam mewariskan nilai, norma, dan kemajuan yang telah dicapai masyarakat;
- 4) pendidikan merupakan kiat dalam menerapkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pembentukan manusia seutuhnya;
- 5) dalam undang – undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Rencana pembelajaran yang disiapkan dengan seksama dipelajari oleh semua. anggota. kemudian melaksanakan pelajarannya ketika anggota kelompok dan guru lain melihat. Orang yang bertanggung jawab dalam pendidikan jasmani sehingga dapat mendapatkan masukan.

Upaya mempengaruhi peserta didik dalam belajar tentang pentingnya kekuatan teman sebaya. Mereka juga belajar tentang kegiatan kerjasama untuk merespon perbedaan. Guru dalam kelompok mendapatkan pandangan positif tentang manfaat pembelajaran kelompok, sebagai cara membantu anak mengemukakan isu-isu mereka sendiri agar dipecahkan oleh mereka sendiri.

Maka untuk Lebih penting lagi, sebaiknya semua guru mendiskusikan dan mengevaluasi pelajaran, yang memungkinkan mereka berbagi topik



penting ke seluruh sekolah. Sekarang ini, kebanyakan guru memahami situasi tiap anak dan berbagi peran tanpa memandang kelas mana yang ditugaskan kepada mereka. ke arah penyediaan lingkungan yang lebih baik untuk individu anak. Keefektifan kolaborasi antar guru selama studi pelajaran secara lugas diakui sebagai elemen yang kuat dalam mengembangkan budaya sekolah yang inklusif dan terbuka.

2) Penerapan TIK Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Pada zaman yang dituntut serba cepat dan serba praktis ini kita harus dapat 'mengakal –akali'nya . Salah satu caranya dengan pemanfaatan teknologi yang sudah ada. Kita ambil sebuah contoh. Pengembangan kemampuan Iptek menjadi salah satu faktor dominan bagi negara manapun untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kemakmuran rakyat, serta melindungi kepentingan dan kedaulatan negara. Terlebih lagi dengan laju perkembangan Iptek yang terus meningkat dengan kecepatan semakin tinggi, maka tiada pilihan lain bagi setiap negara kecuali berupaya semaksimal mungkin untuk mengikuti dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya.

Penguasaan IPTEK bagi generasi muda dinilai sangat penting . Hal tersebut dikarenakan Migrasi atau berpindahnya para ilmuwan dan insinyur terbaik yang dimiliki Indonesia ke negara lain setelah sebelumnya disekolahkan dandiinvestasikan oleh negara dalam program-program pengembangan teknologi. Sehingga sebagai generasi selanjutnya kita diharuskan untuk menguasai IPTEK untuk menyelesaikan masalah – masalah pengembangan teknologi di Indonesia.

Meskipun teknologi itu diciptakan untuk kepentingan bersama dan untuk memudahkan masyarakat dalam beraktivitas, akan tetapi tetap saja ada efek samping negatif seperti yang telah dipaparkan di atas. Semua itu kembali kepada individu yang menjalani, bagaimana ia memanfaatkan dan akan digunakan untuk apa teknologi.

Bangsa Indonesia masih harus berjuang keras dalam pengembangan kemampuan Iptek, karena menghadapi beberapa permasalahan utama dan mendasar, antara lain:



- a) tingkatan secara umum dalam menyerap dan mengembangkan lptek masih terbatas pada kemampuan untuk menggunakan dan atau modifikasi. Pada tingkatan seperti ini masih memerlukan upaya lebih besar untuk mampu mengembangkan, menemukan dan menerapkan teknologi baru. Penemuan, pengembangan, dan penerapan teknologi yang benar-benar baru dan sesuai dengan keunggulan komparatif yang ada, untuk yang selanjutnya mampu menempatkan kita pada keunggulan kompetitif.
- b) Pengembangan kemampuan lptek membutuhkan sumber daya manusia yang cukup, baik dalam kuantitas maupun kualitasnya, sementara itu sumber daya manusia yang tersedia masih sangat terbatas. Gambaran mengenai keadaan ini dengan segera dapat dipahami bilamana dilakukan perbandingan dengan jumlah dan kualitas sumber daya manusia di negara-negara yang telah maju dalam pengembangan kemampuan lpteknya.
- c) Anggaran dari usaha pemerintah yang tersedia untuk kegiatan penelitian dan pengembangan yang sangat dibutuhkan dalam pengembangan kemampuan lptek masih terbatas pula, sedangkan peran serta swasta dan kalangan industri belum berjalan secara optimal.
- d) Pada tingkatan operasional, sistem dan kelembagaan dalam pengembangan kemampuan lptek diperkirakan belum memenuhi kebutuhan minimal yang dipersyaratkan agar proses pengembangan kemampuan lptek berjalan secara efektif dan efisien. Meskipun secara konseptual sistem dan kelembagaan yang ada nampaknya telah cukup mampu menggerakkan, mengarahkan, dan mengendalikan derap langkah pengembangan kemampuan lptek; namun keluaran yang dihasilkan dalam proses pengembangan kemampuan lptek belum berjalan secara efektif dan efisien. Tingkatan optimal proses pengembangan kemampuan lptek yang efektif dan efisien, hanya mungkin dicapai bila kesetaraan dan kesepadanan dalam sisi peningkatan kapasitas lptek sebanding dengan kebutuhan pemanfaatannya dalam dunia industri dan dunia usaha pada umumnya.



3) Peranan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga

Menghadapi masa depan, bahwa kita harus sudah memahami dan disadari akan berhadapan dengan situasi serba kompleks dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan, sebut saja antara lain; cloning, cosmology, cryonics, cybernetics, exobiology, genetic, engineering dan nanotechnology. Cabang-cabang IPTEK itu telah memunculkan berbagai perkembangan yang sangat cepat dengan implikasi yang menguntungkan bagi manusia atau sebaliknya.

Upaya untuk mendayagunakan iptek diperlukan nilai-nilai luhur agar dapat dipertanggung jawabkan. Rumusan 4 (empat) nilai luhur pembangunan Iptek Nasional, yaitu :

- a) *Accountable*, penerapan iptek harus dapat dipertanggungjawabkan baik secara moral, lingkungan, finansial, bahkan dampak politis.
- b) *Visionary*, pembangunan iptek memberikan solusi strategis dan jangka panjang, tetapi taktis dimasa kini, tidak bersifat sektoral dan tidak hanya memberi implikasi terbatas.
- c) *Innovative*, asal katanya adalah “innovere” yang artinya temuan baru yang bermanfaat. Nilai luhur pembangunan iptek artinya adalah berorientasi pada segala sesuatu yang baru, dan memberikan apresiasi tinggi terhadap upaya untuk memproduksi inovasi baru dalam upaya inovatif untuk meningkatkan produktifitas.
- d) *Excellence*, keseluruhan tahapan pembangunan iptek mulai dari fase inisiasi, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, implikasi pada bangsa harus baik, yang terbaik atau berusaha menuju yang terbaik.

Berkembangnya kemajuan iptek memerlukan penguasaan, pemanfaatan, dan kemajuan iptek untuk memperkuat posisi daya saing Indonesia dalam kehidupan global.

4. Peranan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Di Bidang Penjas dan Olahraga

a. Peranan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Di Bidang Kesehatan

Pemanfaatan internet di bidang kesehatan selain mudahnya mengakses informasi kesehatan secara otomatis juga mempengaruhi pola berfikir masyarakat di bidang kesehatan untuk meningkatkan



derajat kesehatan. Selain itu, informasi mengenai penyakit hingga terapi sudah sangat marak di situs internet yang bisa dijadikan referensi pengetahuan kesehatan masyarakat.

Teknologi komputer (informasi) yang begitu pesat telah merambah ke berbagai sektor termasuk kesehatan. Meskipun dunia kesehatan (dan medis) merupakan bidang yang bersifat information-intensive, akan tetapi adopsi teknologi komputer relatif tertinggal. Sebagai contoh, ketika transaksi finansial secara elektronik sudah menjadi salah satu prosedur standar dalam dunia perbankan, sebagian besar rumah sakit di Indonesia baru dalam tahap perencanaan pengembangan billing system. Meskipun rumah sakit dikenal sebagai organisasi yang padat modal-padat karya, tetapi investasi teknologi informasi masih merupakan bagian kecil. Di AS, negara yang relatif maju baik dari sisi anggaran kesehatan maupun teknologi informasi komputer, rumah sakit rata-rata hanya menginvestasinya 2% untuk teknologi informasi.

Peranan komputer banyak membantu di dunia kesehatan antara lain :

- 1) Adminstrasi.
- 2) Obat-obatan.
- 3) Penyakit → diagnostik, terapi, perawatan (monitoring status pasien).

Pelayanan kesehatan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) komputer, atau yang biasa disebut sebagai e-Health, tengah mendapat banyak perhatian dunia. Terutama disebabkan oleh janji dan peluang bahwa teknologi mampu meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Tulisan ini mencoba mengulas bagaimana sebenarnya e-Health tersebut dan bagaimana implikasi teknologi dalam meningkatkan pelayanan kesehatan. Pengertian e-Health sendiri secara luas dapat bermakna bidang pengetahuan baru yang merupakan persilangan dari informasi medis, kesehatan public, dan usaha, berkaitan dengan jasa pelayanan dan informasi kesehatan yang dipertukarkan atau ditingkatkan melalui saluran internet dan teknologi berkaitan dengannya.

Pengertian lebih luas tentang, e-Health dapat diartikan sebagai alat pengembangan teknologi pelayanan kesehatan, namun juga mencakup pengembangan sikap, perilaku, komitmen, dan tata cara



berpikir untuk mengembangkan pelayanan kesehatan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

b. Peranan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Di bidang Olahraga

Informasi sudah menjadi unsur dominan dalam kehidupan saat ini, media massa memegang peranan penting dalam menyebarkan dan menyampaikan informasi kepada masyarakat, informasi yang disampaikan kepada masyarakat dikemas melalui berita. Setiap hari masyarakat disuguhkan dengan berbagai macam berita seperti berita olahraga, baik dari luar negeri maupun dari dalam negeri.

Internet merupakan media audio visual, artinya media menampilkan gambar hidup dan mempunyai suara sehingga menarik minat masyarakat. Tetapi berbagai media internet lebih ke media visual nya saja. Berbeda dengan media elektronik, media cetak hanya berupa tulisan dan gambar yang dicetak pada kertas tertentu.

Informasi olahraga sangatlah beragam, khususnya pada bidang Sepak bola yang saat ini sedang mendunia. Kabar tersebut sangatlah dibutuhkan oleh para pecinta bola, siapapun para pecinta bola pasti ingin mendapatkan kabar informasi tentang tim atau kabar lainnya yang disukai. Dengan demikian media internet ini menjadi jembatan dimana pecinta bola ingin mendapatkan informasi sepak bola, kali ini di dalam artikel akan dijelaskan dimana pemanfaatan komputer di bidang olahraga, yang di bantu oleh media internet sebagai penerimaan informasi olah raga.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa informasi yang didalamnya sangat membantu para pecinta olahraga untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas. Dengan demikian pemanfaatan komputer di bidang olahraga menjadi populer pada saat ini, dikarenakan banyak sekali kelebihan untuk mengakses informasi olahraga. Berikut perbandingan antara penerimaan informasi dengan pemanfaatan komputer dan media cetak :

Pembanding	Media Iptek	Media Cetak
Akses	Mudah	Lebih Mudah
Referensi	Banyak	Terbatas
Efisien	Efisien	Kurang efisien



Efektif	Efektif	Kurang efektif
Fleksibel	Sangat Fleksibel	Terbatas

Populasi presentase pengguna internet di Indonseia adalah sebagian besar memanfaatkan komputer di bidang olahraga dengan cara mencari informasi olahraga di media internet. Sebagaimana dilansir oleh ANTARA News, bahwa Internet menjadi platform berita paling populer ketiga di Amerika Serikat, di bawah siaran televisi daerah dan nasional di negara itu, demikian survei Internet & American Life Project dan Project for Excellence in Journalism, Pew Research Center, Senin. Menurut survei itu, 78 persen dari 2.259 orang dewasa AS yang dijangkit oleh jajak pendapat itu, mengatakan bahwa pada hari biasa mereka mendapatkan berita dari stasiun TV daerah. Lalu, 73 persen mengaku mendapatkan berita dari jaringan televisi nasional seperti CBS atau stasiun tv kabel semisal CNN atau Fox. 61 persen mengaku, di hari biasa, mereka mendapatkan berita dari laman berita Internet.

D. Aktivitas Pembelajaran

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam mempelajari materi pelatihan ini mencakup aktivitas individual dan aktivitas kelompok.

Dalam pola In-On-In, kegiatan In 1 peserta berdiskusi dengan sesama dalam grup. Kemudian mempresentasikan hasil diskusi dalam forum dan bersama sama mencari solusi atau kesepakatan. Pada kegiatan On, peserta diharapkan bekerja secara mandiri dalam menyelesaikan Lembar kerja yang disediakan, apabila mengalami kesukaran atau hambatan bisa saling bekerja sama dan berdiskusi dengan sesama peserta. Pada kegiatan In 2 peserta mempresentasikan hasil pengejaan lembar kerjanya bisa secara perseorangan maupun kelompok

1. Aktivitas Individual meliputi:

- a) memahami dan mencermati materi pelatihan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan
- b) mengerjakan latihan/tugas, menyelesaikan masalah/kasus
- c) menyimpulkan mengenai Pengembangan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan



- d) melakukan refleksi.
- 2. Aktivitas kelompok meliputi:
 - a) mendiskusikan materi pelatihan budaya hidup sehat
 - b) bertukar pengalaman (*sharing*) dalam melakukan latihan menyelesaikan masalah/kasus
 - c) membuat rangkuman.

E. Latihan/ Kasus/ Tugas

1. Manakah diantara pernyataan berikut ini yang memperlihatkan cakupan terlengkap dari pengertian TIK?
 - a. Perangkat keras dan perangkat lunak.
 - b. Kandungan isi dan infrastruktur.
 - c. Komputer dan internet.
 - d. Perangkat keras dan lunak, kandungan isi, dan infrastruktur.
2. Pernyataan manakah di antara yang berikut ini yang tidak termasuk sebagai potensi TIK?
 - a. Mendorong peserta didik belajar lebih mandiri.
 - b. Mengembangkan keterampilan komunikasi.
 - c. Membatasi kesempatan atau peluang untuk dapat belajar.
 - d. Meningkatkan kualitas belajar.
3. Pernyataan manakah di antara yang berikut ini yang termasuk sebagai potensi TIK?
 - a. Membuat peserta didik cenderung lebih malas mengikuti pelajaran.
 - b. Meningkatkan efisiensi pengelolaan kegiatan pembelajaran.
 - c. Menambah beban mengajar guru.
 - d. Menambah kesulitan guru untuk menyajikan materi pelajaran.
4. Pilihlah pernyataan tentang fungsi TIK yang paling lengkap di antara yang berikut ini?
 - a. TIK sebagai gudang pengetahuan, alat bantu pembelajaran, fasilitas pendidikan, dan standar kompetensi.
 - b. TIK sebagai referensi yang dapat diakses dari internet.
 - c. TIK sebagai jaringan tenaga ahli.
 - d. TIK sebagai perpustakaan digital (*electronic library* atau *elib*).
5. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam kegiatan pembelajaran menurut saya....



- a. hanya menambah beban para guru.
 - b. perlu ditunjang dengan pemberian tambahan honor atau insentif agar pemanfaatannya dapat dilakukan guru secara teratur.
 - c. haruslah diperlakukan guru sebagai mitra yang sejajar dalam membelajarkan para peserta didik.
 - d. perlu memperhatikan kesiapan para guru untuk menerapkannya.
6. Sebagai guru, saya berpendapat bahwa....
- a. inisiatif untuk pemanfaatan TIK dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sebaiknya haruslah berasal dari Kepala Sekolah dan kemudian disosialisasikan kepada para guru.
 - b. inisiatif untuk pemanfaatan TIK dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya haruslah berasal dari masing-masing guru yang diberikan kebebasan untuk melaksanakannya dan Kepala Sekolah mendukungnya.
 - c. inisiatif untuk pemanfaatan TIK dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya haruslah berasal dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan menyosialisasikannya kepada para Kepala Sekolah serta mempersiapkan para guru melalui pelatihan.
 - d. inisiatif untuk pemanfaatan TIK dalam kegiatan pembelajaran tidak menjadi masalah berasal dari mana saja tetapi yang penting adalah komitmen dari para guru untuk teratur memanfaatkannya dengan dukungan penuh dari Kepala Sekolah.
7. Menurut ANDA, apa saja yang menjadi dampak dari pemanfaatan TIK dalam kegiatan pembelajaran?
- a. Terjadinya pergeseran paradigma dalam berbagai komponen di bidang pendidikan/ pembelajaran.
 - b. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi para peserta didik tetapi hanya sebagai salah satu sumber belajar saja.
 - c. Peserta didik (peserta didik) bukan lagi sebagai obyek yang harus disuapi sepenuhnya oleh guru dalam membelajarkan mereka.
 - d. Pembelajaran tidak lagi berfokus pada guru tetapi telah bergeser menjadi berfokus pada peserta didik (*students-centered instruction*).
8. Salah satu ciri kegiatan pembelajaran di masa depan adalah....
- a. bersifat mekanis
 - b. penggunaan metode yang bervariasi.



- c. berdasarkan standar
 - d. menggunakan kendali eksternal
9. Dengan jaringan komputer peserta didik dapat melakukan kegiatan atau aplikasi....
- a. pengolah kata
 - b. pemrosesan data
 - c. pencarian informasi
 - d. desain dan pengembangan



F. Rangkuman

Materi pembelajaran ini yang mengkaji pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran peserta didik SD ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Dari uraian yang telah dikemukakan di atas mengenai TIK, maka penerapannya di lingkungan pendidikan/pembelajaran dapatlah dikatakan bahwa TIK mencakup perangkat keras, perangkat lunak, kandungan isi (materi pelajaran), dan infrastruktur yang fungsinya berkaitan dengan pengambilan, pengumpulan (akuisisi), pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi (materi pelajaran). TIK tidak hanya sebatas pada hal-hal yang canggih (*sophisticated*), seperti komputer dan internet, tetapi juga mencakup yang konvensional, seperti bahan cetakan, kaset audio, Overhead Transparency (OHT)/Overhead Projector (OHP), bingkai suara (*sound slides*), radio, dan TV.

Perkembangan teknologi informasi khususnya internet memberi peluang kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman tentang salah satu persoalan penting yang dihadapi sehari-hari, yaitu kesehatan. Peningkatan pemahaman tentang kesehatan ini dapat membawa pengaruh yang sangat besar terhadap cara pandang masyarakat terhadap kebiasaan hidup sehari-hari yang dapat memberikan dampak terhadap kesehatan manusia. Sebagai contoh konsumsi makanan yang menyehatkan dan penjelasan berbagai alternatif bahan obat-obatan yang dapat membantu mengobati penyakit yang sedang diderita. Pengalaman pribadi kita, melalui internet kita dapat lebih kritis pada saat membeli obat dan menilai resep obat yang diberikan oleh dokter.

Penggunaan komputer untuk mencari informasi di bidang olahraga sering dimanfaatkan oleh para pecinta bola di tanah air. Sehingga tidak heran apabila para masyarakat luas sangat antusias di bidang olahraga, seperti contoh para pendukung timnas sepakbola. Ketika kabar persepakbolaan di tanah air sedang memanas, banyak masyarakat luas mengikuti



perkembangannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peranan internet sangat penting di bidang informasi olahraga.

Kenyataan mengindikasikan bahwa apabila dimanfaatkan secara efektif, “pendayagunaan TIK dapat mendukung keterampilan berpikir tingkat tinggi dengan cara melibatkan (*engaging*) peserta didik melaksanakannya tugas-tugas yang autentik dan kompleks dalam konteks belajar kolaboratif” (Means, Blando, Olson, Middleton, Morocco, Remz & Zorfass, 1993). Selanjutnya, Soledad MacKinnon mengemukakan bahwa hanya sebagian kecil aplikasi teknologi (misalnya: *drill*, latihan, tutorial) yang berkaitan dengan pembelajaran yang terarah (*directed instruction*); sebagian besar lainnya (misalnya: pemecahan masalah, aplikasi multimedia, telekommunikasi) dapat meningkatkan tidak hanya pembelajaran yang terarah tetapi juga lingkungan yang konstruktif tergantung pada bagaimana para guru mengintegrasikannya ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Desain pembelajaran yang dibuat, dapat digunakan untuk waktu yang bervariasi misalnya untuk satu kali pertemuan tatap muka atau untuk satu semester. Guru sebaiknya membuat rancangan atau desain pembelajaran untuk setiap kali pertemuan tatap muka.

Pada akhirnya, keberhasilan peserta dalam mempelajari modul ini tergantung pada tinggi rendahnya motivasi dan komitmen peserta dalam mempelajari dan mempraktekan materi yang disajikan. Modul ini hanyalah merupakan salah satu bentuk stimulasi bagi peserta untuk mempelajari lebih lanjut substansi materi yang disajikan serta penguasaan kompetensi lainnya.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi ini

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{10} \times 100\%$$

10

Keterangan



90 – 100	= baik sekali
80 – 89%	= baik
70 – 79 %	= cukup
≥ 60%	= kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80% atau lebih, Anda telah menyelesaikan pembelajaran ini. Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi ini, terutama bagian yang belum Anda kuasai.



PENUTUP

Penjelasan secara rinci mengenai pemahaman konsep dasar dan panduan praktik dari setiap materi pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yang secara rinci dijabarkan ke dalam uraian materi tentang bekal awal peserta didik, serta ruang lingkup pembelajaran. Pada modul ini bukan merupakan satu-satunya rujukan yang dapat digunakan, untuk itu perlu pengetahuan tambahan dari berbagai sumber lain.

Namun demikian berbagai deskripsi materi yang telah dijabarkan secara terinci ke dalam modul ini, diharapkan seorang guru Penjasorkes dapat mengaplikasikannya dalam pembelajaran Penjasorkes ke dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di sekolah. Selain itu mampu mengelola pembelajaran yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan melakukan penilaian.

Semoga ini mampu meningkatkan kompetensi professional dan pedagogik guru dan berefek pada meningkatkan kompetensi peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Harapan penulis semoga peserta diklat tidak puas dengan isi modul ini dan ingin mengeksplorasi lagi lebih jauh, baik lewat media cetak atau elektronik lainnya yang relevan. Selamat belajar dan teruslah belajar, demi terwujudnya tujuan penjasokes dalam mencapai tujuan pendidikan nasional seutuhnya.



GLOSARIUM

C

Cyber teaching atau pengajaran maya, yaitu proses pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet.

M

Multimedia interaktif adalah suatu multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna

P

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah bentuk pembelajaran berkelanjutan bagi guru yang merupakan dalam upaya membawa perubahan yang diinginkan berkaitan dengan keberhasilan peserta didik.

Pengembangan diri adalah upaya-upaya untuk meningkatkan profesionalisme diri agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan .

Publikasi ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

PPK = Penilaian Prestasi Kerja

SKP=Sasaran Kerja Pegawai adalah rencana kerja dan target yang akan dicapai oleh seorang PNS

T

TIK = Teknologi informasi dan komunikasi mencakup perangkat keras, perangkat lunak, kandungan isi (materi pelajaran), dan infrastruktur yang fungsinya berkaitan dengan pengambilan, pengumpulan (akuisisi), pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi (materi pelajaran).



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mulyadi, 2012. *Tumbuhkembang Peserta didik SD*, Bandung: PPPPSDSD dan PLB.
- Departemen Pendidikan Nasional.2009. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 58 tahun 2007 tentang Standar Pendidikan Peserta didik SD, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional.2010.*Pedoman Pembelajaran di Taman Kpeserta didik -kpeserta didik* . Jakarta: Kemdiknas.
- Direktorat PADU, 2002. Kebijakan dan Strategi Direktorat PADU dalam Pembinaan Pendidikan Peserta didik Dini Usia. Jakarta. Ditjen Dikluepa Depdiknas;
- Dokter Kecil. 2011. *Pentingnya GIZI untuk KECERDASAN Peserta didik* .Diakses pada 20 Februari 2012 dari <http://dokterkecil.wordpress.com/tag/gizi/>
- Essa, L. E. 2003. *Introduction to Early Childhood Education*, Fourth Edition, Canada: Thomson, Delmar Learning.
- Hurlock, B. Elizabeth. 1997. *Psikologi Perkembangan 5ed*. Jakarta: Erlangga
- Jojob Nurdiana.2012. Kurikulum dan Program Pembelajaran di Taman Kpeserta didik -kpeserta didik , Bandung : PPPPSDSD dan PLB
- Kasina Ahmad dan Hikmah. 2005. *Perlindungan dan Pengasuhan Peserta didik SD*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdiknas
- Santrock J. W. 2009.*Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humaniora
- Santrock, John W. 1995. *Live-Span Development 5th edition*. Jakarta : Erlangga
- Wolfolk,A. 2009. *Educational Psychology*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Yusuf, S. 2007. *Psikologi Perkembangan Peserta didik dan Remaja*. Bandung: Rosda Karya
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen



(Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586)
Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496)
Peraturan Pemerintah No_46 Tahun 2011 tentang Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil., Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010, tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya., Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Pedoman Penilaian Prestasi Kerja Guru, Kepala Sekolah Dan Guru Yang Diberi Tugas Tambahan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014., Badan PSDMPK PMP.
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010, Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan jabatan Fungsional Guru dan Anbgka Kreditnya., Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya
Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya



KUNCI JAWABAN

A. Kunci Jawaban KP 1

- | | | | |
|----|---|-----|---|
| 1. | C | 6. | D |
| 2. | A | 7. | B |
| 3. | C | 8. | A |
| 4. | A | 9. | A |
| 5. | B | 10. | A |

B. Kunci Jawaban KP 2

- | | | | |
|----|---|----|---|
| 1. | D | 6. | D |
| 2. | C | 7. | A |
| 3. | B | 8. | B |
| 4. | A | 9. | C |
| 5. | C | | |